DETERMINASI BERHIJAB SEBAGAI FORMALITAS PADA MAHASISWA UIN SAIZU PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:
ALFI AYUNINGTIAS
NIM. 214110101209

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Alfi Ayuningtias
NIM	: 214110101209
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Konseling dan Pengembangan Islam
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"DETERMINASI BERHIJAB SEBAGAI FORMALITAS PADA MAHASISWA UIN SAIZU PURWOKERTO"** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan,

Alfi Ayuningtias

NIM. 214110101209

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

DETERMINASI BERHIJAB SEBAGAI FORMALITAS PADA MAHASISWA UIN SAIZU PURWOKERTO

Yang disusun oleh **Alfi Ayuningtias** NIM. **21411010101209** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **11 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing	Sekretaris Sidang/Penguji II
Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si.	**Zahratika Zalafi, M.Si**
NIP. 197911152008011018	**NIP. 19930716 2020122 018**

Penguji Utama

Agus Sriyanto, M.Si
NIP. 197509071999031002

Mengesahkan
Purwokerto, 11 April 2025
Dekan Fakultas Dakwah,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama	:	ALFI AYUNINGTIAS
NIM	:	214110101209
Jenjang	:	S-1
Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	:	Dakwah
Judul	:	DETERMINASI BERHIJAB SEBAGAI FORMALITAS PADA MAHASISWA UIN SAIZU PURWOKERTO

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 20 Maret 2025
Pembimbing

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si
NIP. 197911152008011018

MOTTO

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(Q.S Al Baqarah 2:286)

"Orang lain tidak akan paham dengan struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu adalah bagian dari success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. tetap berjuang ya!"

DETERMINASI BERHIJAB SEBAGAI FORMALITAS PADA MAHASISWA UIN SAIZU PURWOKERTO

Alfi Ayuningtias
NIM. 214110101209
E-mail: alfiiayuningtias@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Hijab adalah pakaian yang digunakan oleh seorang muslimah dengan fungsi sebagai penutup aurat. Dengan adanya perkembangan zaman yang cepat, hijab berkembang menjadi bagian dari komoditas dan trend fashion dimana pemakainya tidak hanya digunakan sebagai bentuk ketaatan kepada perintah agama. Terutama pada mahasiswa, dimana mereka menggunakan hijab pada kegiatan yang formal saja. Mahasiswa memilih untuk menggunakan hijab pada keadaan formal seperti di kampus dan mereka memilih untuk mengikuti pemakaian hijab sesuai trend dengan yang berkembang dan banyak digunakan saat ini. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui determinasi berhijab sebagai formalitas pada mahasiswa UIN Saizu Purwokerto.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adapun metode pengumpilan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah 5 orang yaitu mahasiswa UIN Saizu Purwokerto dimana dalam survey yang telah dilakukan awal terindikasi terjadi determinasi berhijab sebagai formalitas.

Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa determinasi terhadap formalisme hijab oleh mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang sebagai subjek dalam penelitian ini, dilihat dari teori Ideologi Louis Althrusser dalam konsep Ideological State Apparatusser (ISA) yaitu sebagai gambaran dalam menjaga penampilan. Perasaan perlu untuk menggunakan hijab untuk menambah kepercayaan diri dan citra dalam lingkungan sosial, atau dalam media sosial yang dimiliki. Hal ini dikarenakan rendahnya dalam pemahaman agama, kurang minat terhadap untuk belajar tentang hijab dan perspektif dalam agama. Salah satu dorongan determinasi terhadap formalisme berhijab adalah pemahaman terhadap agama yang rendah terhadap hijab. Selain itu bentuk determinasi berhijab terjadi karena faktor keluarga dan lingkungan sosial.

Kata Kunci: *Hijab, Determinasi, Mahasiswa, Trend Fashion, formalisme*

DETERMINATION OF WEARING HIJAB AS A FORMALITY ON STUDENTS OF UIN SAIZU PURWOKERTO

Alfi Ayuningtias
NIM. 214110101209
E-mail: alfiiayuningtias@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Hijab is clothing worn by a Muslim woman with the function of covering her genitals. With the rapid development of the era, hijab has developed into part of a commodity and fashion trend where the wearer is not only used as a form of obedience to religious commands. Especially for students, where they only wear hijab for formal activities. Students choose to wear hijab in formal situations such as on campus and they choose to follow the use of hijab according to what is developing and widely used today. The study aims to determine the determination of wearing the hijab as a formality for UIN Saizu Purwokerto students.

The study used a descriptive qualitative approach, while the data collection methods used were interviews, observation and documentation. The subjects in the study were 5 people, namely students of UIN Saizu Purwokerto where in the initial survey it was indicated that there was a determination to wear the hijab as a formality. The results of the study show that the determination of the formalism of the hijab by students of UIN Saizu Purwokerto who were the subjects in this study, seen from Louis Althrusser's Ideological theory in the concept of the Ideological State Apparatusser (ISA), namely as a description of maintaining appearance. Feeling the need to wear the hijab to increase self-confidence and image in the social environment, or in the social media that is owned. This is due to the low understanding of religion, lack of interest in learning about the hijab and perspectives on religion. One of the driving forces for the determination of the formalism of wearing the hijab is the low understanding of religion towards the hijab. In addition, the form of determination to wear the hijab occurs due to family and social environmental factors.

Keywords: *Hijab, Determination, Students, Fashion Trends, Formalism*

PERSEMBAHAN

Tidak ada skripsi yang paling indah dalam hasil laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Alhamdulillahirabbil Allamin. Skripsi ini merupakan bentuk dari rasa syukur saya kepada Allah SWT telah memberikan nikmat pertolongan yang tidak pernah berhenti sampai dengan detik ini.

Persembahan kecil kepada kedua orang tua saya, Bapak dan Mamah. Saat dunia menutup pintunya untuk saya, mereka senantiasa membuka lengannya untuk saya. Saat semua orang menutup telinga untuk saya, mereka selalu membuka hati untuk saya. Saat saya kehilangan atas kepercayaan diri saya, mereka akan selalu ada dan percaya kepada saya. Ketika semua salah, mereka akan merangkul dan memperbaiki dengan baik semuanya. Tidak ada kata cape mereka akan selalu memberikan cinta, doa, semangat, dorongan, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak bisa diganti dengan siapapun dan apapun. Saya akan melakukan hal terbaik untuk setiap kepercayaan yang telah diberikan. pencapaian ini merupakan persembahan istimewa bagi bapak dan mamah. Untuk bapak semoga nikmat sehat selalu terjaga. Dan untuk mamah dalam setiap doa, cinta dan pengorbanan, semoga Allah berikan surga terbaik untuk mu.

Teruntuk diri saya Alfi Ayuningtias, terimakasih sudah mampu berusaha dan berjuang sampai hari ini. Dapat mampu mengendalikan diri walau banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah ada keputusan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya.

Kakak dan teman-teman saya yang selalu menemani dalam suka dan duka.

Terimakasih dalam setiap waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk orang lain. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat serta karuni-Nya, sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, tauladan yang selalu menjadi motivasi saya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, nasihat dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu di kesempatan ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
3. Nur Azizah, S. Sos. I. M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ahmad Muttaqin M.Si, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan penulis menyusun skripsi ini. terimakasih atas pengetahuan dan ilmu yang diberikan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan kepada peneliti, dan terimakasih telah membantu dalam kelancaran administrasi penelitian di Fakultas Dakwah.
7. Kedua ora tua tercinta dan sayangi, Bapak Zaenal dan Ibu Winarni dan Anggun Apriliani selaku kakak penulis, terimakasih selalu memberikan doa terbaik dan dukungan moril atau material.

8. Nur Vika Arafah dan Mirna Ramdona. Sebagai teman baik saya selama kuliah. Terimakasih karena sudah menjadikan dunia perkuliahan menjadi cepat dan banyak kebagiaan, dan menjadi pendengar dalam keluh kesah tanpa menghakimi. Bentuk dukungan dan dorongan akan selalu dikenang penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i angkatan 2021 dan teman-teman BKI B 2021, terimakasih atas pengalaman dan kenangannya.
10. Kepada subjek dalam penelitian, terimakasih sudah bersedia sebagai subjek dalam penelitian dan bekerja sama dengan baik.
11. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri Alfi Ayuningtias sudah mampu berjuang dan dapat dengan kuat melewati lika-liku keadaan yang terjadi. Mari bekerjasama lagi untuk tumbuh menjadi pribadi lebih baik dalam setiap waktunya.

Tidak ada kata kata yang penulis sampaikan kecuali rasa terimakasih yang sangat dalam, melainkan hanya doa semoga semua amal baik dan bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Purwokerto, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan,

Alfi Ayuningtias

NIM. 214110101209

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACK ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 10
1. Determinasi 10
2. Mahasiswa 10
3. Formalitas 11
4. Hijab 11
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan dan Manfaat penelitian 12
E. Kajian Pustaka 13
F. Sistematika Penulisan 16
BAB II TREND HIJAB DAN FORMALITAS HIJAB **17**
A. Hijab dan Formalitas berhijab 17
1. Pengertian Hijab 17
2. Aspek-aspek pemakaian Hijab 19
3. Hijab bukti taat agama 21

B. Trend Hijab 23
1. Pengertian Trend 23
2. Pengertian Trend Hijab 25
C. Ideologi Fashion dan Tekanan terhadap penggunaan hijab 27
D. Hijab dalam Formalitas Syariat 29
1. Konsep hijab yang sesuai dengan syariat 29
2. Konstruksi pengertian hijab saat ini 31
3. Hijab adalah fashion 32
E. Teori Ideologi Louis Althrusser 33
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38
B. Data dan Sumber Data 39
C. Subjek dan Objek Penelitian 40
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Metode Analisis Data 43
BAB IV FASHION, MILLENIAL, DAN FORMALITAS BERHIJAB ... 46
A. Gambaran Umum Formalitas Hijab 46
B. Kelompok Generasi Z 53
C. Trend Hijab Fashion Kelompok Gen Z 57
D. Fashion dan Ideologi Industri 61
E. Hijab Sebagai Instrumen Ideologi 64
F. Hijab Sebagai Fashion Modern Generasi Z 67
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN 77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data lima mahasiswa UIN Saizu Puwokerto yang menjadi subjek
Tabel 2 : Verbatim Subjek UL
Tabel 3 : Verbatim Subjek SA
Tabel 4 : Verbatim Subjek SM
Tabel 5 : Verbatim Subjek HN
Tabel 6 : Verbatim Subjek LB

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara Subjek SA
Gambar 2 : Wawancara Subjek HN
Gambar 3 : Wawancara Subjek UL
Gambar 4 : Wawancara Subjek LB
Gambar 5 : Trend fashion yang digunakan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Inform Consent UL

Lampiran 3 : Lembar Inform Consent SA

Lampiran 4 : Lembar Inform Consent SM

Lampiran 5 : Lembar Inform Consent HN

Lampiran 6 : Lembar Inform Consent LB

Lampiran 7 : Verbatim UL

Lampiran 8 : Verbatim SA

Lampiran 9 : Verbatim SM

Lampiran 10 : Verbatim HN

Lampiran 11 : Verbatim LB

Lampiran 12 : Dokumentasi

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama adalah skema keyakinan, skema simbol, nilai dan sikap yang sistematis. Diyakini sebagai kepercayaan yang berkembang akibat interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, serta semua perbuatan yang dilakukan manusia agar selalu yakin terhadap sistem ajaran yang dianut oleh agama. Agama dalam bahasa sansekerta merupakan sebuah peraturan agar manusia terhindar dari kekeruhan sehingga membawa hidup mereka seimbang dan harmoni.[1] Dalam agama terdapat norma dan ajaran bagi manusia agar bermasyarakat yang baik, menghormati, kasih sayang terhadap siapapun. Begitu pula dengan agama Islam, sebagaimana telah mengatur semua hal khususnya terhadap adab, hal ini tergambar dari bagaimana cara berpakaian, perilaku, perkataan dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Agama islam dijadikan sebagai kesempurnaan dari agama sebelumnya, ajaran yang dijadikan sebagai pedoman bagi pemeluknya agar terjadinya keseimbangan baik dalam dunia dan akhirat nantinya.[2]

Islam memberi aturan bagi manusia dengan baik, dari perintah ibadah, sosial dan pergaulan, serta bagaimana cara berpakaian yang benar dan baik bagi muslimah, yaitu dengan menutup bagian auratnya. Aurat *(awrat)* merupakan bagian tertentu dari perempuan yang wajib untuk ditutupi.[3] Menutup aurat adalah perintah langsung dari Allah SWT untuk seluruh umat muslim, khususnya wanita muslimah. Namun, jika melihat sekarang banyak muslimah lupa atau dengan sengaja selalu menampilkan

---

[1]Ahmad Asir,"Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 1, No. 1 (February 7, 2014): hlm. 53.

[2] Nopiansah, Maolana. "Hakikat Manusia Dalam Perspektif Islam." Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 7.3 (2022): 192-206. hlm. 5

[3]Noneng Sakinatun, "Fashion Hijab di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Trend Perguruan hijab mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang)" (undergraduate,2019), hlm.1, Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/11040/.

auratnya. Sesungguhnya Allah SWT telah memerintah wanita muslimah agar memakaian pakaian dan hijab untuk menutup bagian kepala hingga kakinya yang merupakan bagian dari aurat.

Sebagaimana perintah memakai jilbab dalam QS. Al – Ahzab (33) ayat 59.[4]

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: 'hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang." (Q.S Al-Ahzab:59).

Ayat diatas menjelaskan, pengertian hijab tidak sebatas untuk penutup kepala atau aurat perempuan, namun dijadikan sebagai perlindungan untuk menghindari semua hal yang tidak diinginkan terjadi.[5] Sebab aurat perempuan yang ditampilkan memiliki dampak buruk baik bagi yang memperlihatkan aurat dan bagi yang melihat aurat tersebut.

Di Indonesia hijab diperkenalkan sekirat abad ke- 19 dimana K.H. Ahmad Dahlan menyebutnya dengan sebutan tudung yaitu kain tipis panjang yang digunakan untuk menutup kepala kemudian menyampirkan sisanya pada pundak.[6] Namun pada masa orde baru penggunaan hijab sempat ditentang dengan adanya SK Dirjen Dikdasmen No. 052 tahun 1982 yaitu adanya aturan wajib di instansi sekolah serentak berseragam. Dalam pelaksanaannya peraturan dibuat tidak dengan tegas melarang pelajar perempuan memakai hijab, namun adanya perlakuan diskriminatif

[4]Ahlan, Ahlan. "Reception Of The Order Of Wearing Hijab In Rimpu Tradition:(Study Qs. Al-Ahzab Verse 59)." el-Umdah 6.1 (2023): 1-24.hlm. 2.

[5]Amalia, Nadia, and Nurul Jannah. "Analisis Trend Fashion Muslim dalam Meningkatkan Halal Lifestyle di Kalangan Mahasiswa di Kota Medan." Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 8.3 (2023), hlm. 4.

[6] Soetjipto, Ani, and Ayu Chandra. "Fashion, Feminisme dan Hubungan Internasional: Perdebatan dalam Literatur." Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional 17.1 (2021): 17-29. hlm. 26.

terhadap mereka saat pelaksanaan, penyebabnya mereka dicurigai sebagai kelompok ekstrem yang akan mengancam keseimbangan nasional.[7] Kebijakan lalu dicabut pada masa reformasi, karena banyak gerakan protes yang dilakukan. Sehingga, awal abad ke-20 bebas dalam beraktivitas, berekspresi, bebas dalam menetapkan arah hidup, serta kesadaran beragama terlebih untuk berbusana mulai adanya perkembangan yang pesat.[8]

Tidak terdapat data yang benar mengenai berapa banyak jumlah pengguna jilbab di Indonesia secara menyeluruh. Survey yang dilakukan tahun 2014 melaporkan bahwa terdapat kurang lebih 63,58% dari 626 perempuan dengan beragama muslim yang telah melakukan survey diantara mereka menggunakan jilbab, 4,31% diantara mereka tidak menggunakan jilbab. laporan Gatra bahwa terdapat 47% hijaber di Indonesia pada tahun 2012 hingga pada tahun 2018 mengalami kenaikan mencapai 72% pengguna.[9]

Munculnya *trend* hijab sebagai fashion saat ini berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa muslimah dalam penggunaan hijab. Sehingga, banyak dari wanita muslimah yang tidak paham dengan tujuan hijab sendiri.[10] Wanita muslimah memakai hijab untuk menutup kepala dan rambut, telinga sampai bagian leher dan menutup bagian dada. Namun, jika melihat saat ini hijab yang digunakan tidak untuk menutup bagian aurat, tetapi hijab yang digunakan memperlihatkan rambut, menggunakan pakaian yang ketat, dan hijab tidak dipakai menutupi bagian dada.

Berhijab merupakan fenomena menarik pada zaman sekarang. Selain dimaknai sebagai bentuk ketaatan kepada agama, hijab dapat menjadi bagian referensi dari fashion yang style pada kalangan muslimah.

---

[7] Choiriyah, "Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya," hlm 3.

[8] Ani Maryani, "Studi Fenomenologi Komunitas Hijabers di Kota Bandung" (Other, Perpustakaan, 2016), hlm. 7, Http://Repository.Unpas.Ac.Id/13274/.

[9] www.dimensinews.co.id/200516. diakses pada 10 November 2023, pukul 12.00 WIB.

[10] Dadi Ahmadi, dan Nova Yohana "Konstruksi Jilbab Sebagai SImbol Keislaman. Jurnal Komunikasi, MediaTor, Vol. 8. 2007. hlm. 4.

Sehingga terjadi perkembangan model hijab pada waktu ke waktu yang semakin inovasi. Dengan perkembangan zaman menjadikan banyak perubahan, tidak terkecuali pada trend hijab. Perubahan merupakan bentuk keniscayaan dalam waktu dan kondisi. Jika melihat zaman dahulu hijab dimaknai hanya sebatas selendang yang sederhana, maka pada zaman sekarang model hijab dengan banyak style yang berkembang. Banyak muslimah menggunakan hijab.

Hijab dahulu berfungsi sebagai penutup aurat bagi wanita muslimah, namun saat ini fungsi lainnya sebagai aksesoris untuk menunjang penampilan dan mempercantik diri mereka. Tanpa didasari perempuan dengan hijab dan dandanan yang tertutup karena adanya determinasi. Hal dapat terjadi karena faktor lingkungan atau banyak dibicarakan. Seperti baju, celana, hijab, sepatu dan lainnya sudah menjadi bagian dari fashion. Hijab yang ada di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, dulu terlihat kuno, tidak *stylis*, sekarang hijab menjadi obsesif bagi kalangan muslim generasi Z.

Walaupun begitu, muslimah wajib mengetahui makna menggunakan hijab dalam agama islam. Hijab merupakan bentuk dari identitas kaum muslimah untuk dirinya dapat dikenali. Model hijab semakin marak menjadi trend untuk pemakainya, ada beberapa dampak positif dalam kreasi hijab sehingga hijab semakin cantik dengan bentuk stylish, modis dan fashion. Namun keadaan hijab modern juga berdampak negatif, baik meresahkan karena dari bentuk, bahan dan cara seseorang menggunakan hijabnya.

Trend hijab sebagai kebutuhan muslimah tidak akan dapat lepas, dengan waktu yang berjalan hijab mengalami perubahan dalam bentuk komodifikasi dengan perkembangan zaman. Banyak model hijab yang digunakan diantaranya hijab jenis pashmina, hijab instand dan lainnya. Pengaruh perubahan dapat terjadi dari media sosial dan lingkungan mereka. Perubahan terlihat dari model hijab yang biasa digunakan seperti style hijab biasa saja yaitu sisi kanan dan kiri yang dijaruh pentul.

Kemudian mulai terlihat mahasiswa menggunakan hijab dengan melilitkan hijab dibagian leher, dan juga hijab jenis pashmina dimana pemakaian dilakukan tanpa menggunakan jarum pentul.

Adanya trend hijab pada mahasiswa menjadikan mereka terjerumus ikut pada trend sekarang yang marak. Dengan banyaknya pengaruh trend hijab menjadikan mahasiswa mengikuti perubahan dalam penampilannya, yang awalnya hijab digunakan syar'i, dengan banyak penasaran maka timbul penampilan hijab sesuai dengan trend yang berkembang saat ini. perubahan style hijab pada mahasiswa terjadi karena bagian dari mereka beranggapan bahwa style hijab yang dipakai terlihat kuno dengan model sama, selain itu pandangan bahwa penggunaan hijab yang syar'i atau besar menjalar tidak seperti anak remaja pada umumnya dan mereka merasa lebih percaya diri dengan style yang berkembang saat ini sesuai usia.

Hijab termasuk fashion simbol agama dan nasional. Bernard dalam Atik mengatakan bahwa fashion merupakan peristiwa budaya yang dipakai kelompok tertentu untuk penyebaran jati diri mereka. Selain itu, fashion dijadikan sebagai cara non-verbal membangun dan bertukar akan makna serta nilai. seperti kemampuan dalam menyeimbangkan tradisi magis dan religious. Hijab secara umum dijadikan sebagi ibadah sehingga wajib hukumnya bagi wanita muslimah, sebagai identitas agama Islam. Pakaian yang digunakan menjadi bentuk kekuatan dan ketaatan dengan pakaian yang digunakan.[11]

Menggunakan hijab merupakan cara untuk mengekspresikan diri, akan tetapi tidak dipungkiri jika ada sesuatu yang kaku didalamnya. Sebagai seorang muslimah mahasiswa berpenampilan menarik menjadi kesempatan untuk menunjukan jati diri, kreativitas, dengan ini mereka bebas memilih fashion dan aksesoris yang digunakan. Mahasiswa menjadi pengaruh globalisasi yang lahir di zaman dengan kemudahan teknologi, internet, dan komputer. Adanya trend fashion dijadikan sebagai acuan

[11] Mahmud, Yulcin, Cornelius J. Paat, and Lisbeth Lesawengen. "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi." Holistik, Journal of Social and Culture (2020). hlm. 5.

mereka untuk berpenampilan.[12] Namun, beberapa mahasiswa muslimah belum memahami dan melek tujuan memakai hijab.

Formalitas memakai hijab banyak dilakukan mahasiswa merupakan perilaku atau kelakuan yang menjadi kebiasaan dilakukan dengan sekadarnya, sehingga tidak harus taat pada peraturan dan norma yang berlaku.[13] Penggunaan hijab yang dilakukan oleh mahasiswa hanya sebatas sebagai formalitas. Formalitas berhijab yang dilakukan oleh mahasiswa harus mengikuti dengan trend yang terjadi saat ini, banyak digunakan dan dibicarakan oleh masyarakat.

Hijab muncul sebagai penegas dan pembentuk identitas seseorang yang beragama, dalam perkembangannya, hijab memiliki pengertian lain. Hijab tidak hanya sebagai makna religious, namun ada dalam budaya, politik, sosial, bahkan fashion, menjadikan makna hijab kompleks. Selain menjadi identitas agama makna lain sebagai identitas cultural. Pergeseran yang terjadi tidak dengan sendirinya. Salah satu faktornya adalah globalisasi yang merubah makna hijab hanya identitas agama menjadi multi identitas.[14]

Terdapat hasil penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penelitian seperti pandangan seorang muslimah. *Pertama,* agar tetap mengenakan hijab karena sebagai kewajiban umat islam. *Kedua*, beranggapan bahwa muslimah berawal dengan memakai hijab akan tetapi memilih untuk melepas atau tidak menggunakan jilbab dengan alasan belum yakin dengan diri sendiri.[15] Komodifikasi hijab yang dilakukan mahasiswa UIN Saizu Purwokerto dengan maksud keinginan dalam menjaga penampilan mereka dengan penggunakan hijab yang *trend*

---

[12] Azizah, Nurul Safura. "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial." Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 1.2 (2020): 92-101. hlm. 2.

[13] Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. "Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa." All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety 2.4 (2022): 1-7. hlm. 2.

[14] Sari, Fitria Dwi Ambar. Bongkar Pasang Jilbab Di Kalangan Mahasiswi: Studi Kasus Mahasiswi Universitas Hasanuddin. Diss. Universitas Hasanuddin, 2021. hlm. 5.

[15] Nurul, Fatonah. Makna Jilbab Dalam Vlog Youtube Gita Savitri (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Diss. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022. Hlm. 39-84.

mengikuti perkembangan zaman saat ini.[16] Banyak muslimah modern, memakai hijab hanya sebagai alat berkaitan dengan budaya dan mode dimana sebagai ajang dalam status sosial, ekonomi dan budaya bagi penggunanya, apabila mengetahui makna sesungguhnya hijab merupakan kewajiban agama yang harus dijadikan sebagai keyakinan dalam mentaati perintah dari Allah.[17] Hijab adalah cara berpaikan yang bernuansa agama. Selain itu pemahaman mahasiswa terhadap ayat tentang hijab telah diterapkan dalam model, bentuk dan bagaimana cara mereka menggunakan jilbab yang beragam dalam keseharian.[18]

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi Z yang selalu ingin eksis di lingkungannya, maka keinginan berpenampilan sesuai dengan *trend* yang sedang booming.[19] Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar dan sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa umumnya berusia rentan 18 sampai 25 tahun, jika dilihat tahap ini merupakan tahap masa remaja akhir sampai dewasa awal dengan tugas untuk kematangan pendirian di dalam diri.[20] Jadi mahasiswa merupakan peserta didik di perguruan tinggi dengan usia berkisar 18 tahun sampai 25 tahun yang telah terdaftar dan sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi baik akademik, universitas, institut, sekolah tinggi dan lainnya. Dalam penelitian subjek merupakan seorang mahasiswa berjumlah 5 orang dengan usia antara 21 tahun dan tercatat aktif sebagai mahasiswa. Sebagai kampus berbasis islam. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki peraturan terhadap mahasiswa agar

---

[16] Riski, Amalia Pribadi. Agama Dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab Pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diss. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. Hlm. 56-80.

[17] Sa'dullah, Aceng, and Ahmad Samau'al. "Komodifikasi Jilbab: Antara Kesalehan dan Fesyen." Lantera: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1.2 (2023): 139-151. Hlm 5-12.

[18] Ummah, Sayidatul. "Interpretasi Ayat-Ayat Hijab (Studi Tentang Pandangan Mahasiswi Dan Penerapannya Di Uin Kiai Haji Achmad." (2022). Hlm 95-182.

[19] Sihombing, Luhut. "Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi." Jurnal Christian Humaniora 4.1 (2020): 104-112. Hlm. 2.

[20] Marlini, Shevil Fautri, Sri Soedewi, and Idhar Resmadi. "Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Insecure Pada Remaja Usia 18-25 Tahun Di Kota Bandung." eProceedings of Art & Design 9.5 (2022). Hlm. 6.

menggunakan pakaian menutup aurat dan berhijab. Tetapi, terdapat sebagian mahasiswa memakai hijab bukan sebagai simbol keimanan, namun hanya sebatas aksesoris penampilan. Terlihat dari hasil survey awal kepada salah satu mahasiswa S-1 UIN.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 9-12 Mei 2024, dengan hasil 55,3% mahasiswa S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengikuti perkembangan trend fashion khususnya hijab. 61,8 mahasiswa domisili purwokerto, 54,3% menggunakan hijab dalam kepentingan formal, 28,6% hijab sebatas aksesoris yang trend, dan 28,6% mahasiswa menyukai penggunaan hijab sesuai dengan trend.

Beberapa tanggapan mahasiswa terhadap hijab survey awal; mahasiswa A berpendapat hijab merupakan mahkota bagi perempuan, terlebih *trend* tidak menggunakan hijab atau menampakan rambut bagian dari keindahan yang harus diperlihatkan juga; mahasiswa B mengatakan jika hijab dijadikan sebagai penutup aurat wanita muslim, jika melihat *style* fashion yang modis memakai hijab dikategorikan belum sepenuhnya; mahasiswa C berpendapat hijab dijadikan sebagai penjaga dari kejahatan; mahasiswa D berpendapat jika hijab merupakan pakaian yang menggambarkan wanita muslimah sesungguhnya, namun dalam memperlihatkan percaya diri dan kecantikan diperlukan waktu; dan mahasiswa E berpendapat bahwa hijab penutup yang melekat, mengenakan hijab tidak boleh ada paksaan dari pihak lain harus ada keyakinan di dalam diri setiap individu.

Dari hasil survey yang telah dilakukan, kemudian peneliti menemukan 5 mahasiswa yang terindikasi melakukan determinasi berhijab sebagai formalitas yaitu SA prodi Ekonomi Syariah fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), SM prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UL Prodi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah (FD), HN Prodi Hukum Tata Negara fakultas Syariah dan Hukum (FASYA) dan LB Prodi Studi Agama Agama fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUAH). Hal ini terlihat dari

cara berpakaian mereka selama dikampus, dan penggunaan hijab sesuai *trend* seperti jenis pasmina yang tidak menutupi bagian aurat atau rambut, kemudian tidak menggunakan hijab saat diluar lingkungan kampus. Sehingga dalam fenomena tersebut hijab tidak lagi berfungsi menutup aurat dalam kajian islam namun hijab hanya dijadikan sebagai aksesoris untuk menunjang penampilan. Dengan ini terlihat adanya Determinasi Berhijab Sebagai Formalitas Pada Mahasiswa Uin Saizu Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Determinasi Berhijab Sebagai Formalitas Pada Mahasiswa UIN Saizu Purwokerto".** Penelitian ini diambil melihat saat ini hijab dipergunakan tidak karena mentaati dan kewajiban agama islam, tetapi, hijab dijadikan sebagai fashion yang digandrungi muslimah. Melihat hal tersebut makna dan nilai dari hijab terabaikan, maka hijab hanya sebagai formalitas semata atau mengikuti lingkungan pergaulan.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Determinasi

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), determinasi merupakan paham yang memandang dari kejadian dan tindakan jasmani maupun rohani adalah konsekuensi keadaan sebelumnya serta diluar dari keinginan.[21] Dengan ini kehidupan dan kegiatan manusia diatur atau determinasi dari pengaruh luar diri mereka, terlebih faktor alam. Determinasi dengan pengertian melakukan sesuatu yang perlu dilakukan, bahkan jika tidak ingin melakukannya.

   Determinasi yang dimaksud dalam penelitian adalah adanya tekanan, penentu terhadap mahasiswa dalam menggunakan hijab secara formalitas karena adanya kode etik yang harus ditaati sebagai

[21] https://www.uinjkt.ac.id/id/determinisme#:~:text=Dalam%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,dan%20ada%20di%20luar%20kemauan. Diakses pada 22 Maret 2024, pukul 10.39 wib.

mahasiswa UIN Saizu, faktor keluarga dan determinasi yang dilakuakan harus sesuai dengan trend yang saat ini terjadi.

2. Mahasiswa

   Mahasiswa merupakan generasi z yang lahir dengan kemajuan teknologi yang pesat. Generasi ini ada antara tahun 1995 sampai dengan 2012. Mereka tumbuh dan berkembang dengan teknologi dan internet yang dominan. Pada generasi ini akan selalu hidup berdampingan dengan internet dan teknologi.[22]

   Mahasiswa yang dimaksu adalah generasi z pada kelahiran tahun 2003 yang aktif kuliah di UIN Saizu Purwokerto. Mereka akan dengan mudah mencari semua informasi yang mereka butuhkan hanya dengan gatget mereka dan mendapatkan informasi tentang trend hijab dan lainnya.

3. Formalitas

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, formal adalah selaras dengan peraturan yang sah, sesuai yang telah ditetapkan dan resmi.[23]

   Formal yang dimaksud adalah sesuai dengan peraturan yang berlaku, maksudnya sebagai mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto yang merupakan kampus beragama maka semua mahasiswa perempuan harus mematuhi dengan memakai hijab ketika sedang kuliah dan berada pada lingkungan kampus.

4. Hijab

   Hijab merupakan instrument wajib yang digunakan untuk menutup aurat seperti dalam firman Allah dalam QS. Al – Ahzab: 59 dijelaskan

[22] Azizah, Nurul Safura. "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial." Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 1.2 (2020): 92-101.hlm. 4.

[23] Ainun, Ainun, Uqbatul Khoir Rambe, and Wahyu Wiji Utomo. Fashion dalam Pandangan Islam dan Kristen. Diss. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, 2023.hlm. 60.

dengan jelas hijab merupakan pakaian yang syar'i dimana ketika digunakan harus menutupi bagian aurat dan dada bagi perempuan.[24]

Hiijab dalam penelitian yang dimaksud bahwa terdapat mahasiswa dimana memakai jilbab hanya sebagai aksesoris atau hiasan penutup kepala saja dalam menjalankan aktifitas yang diwajibkan memakai hijab. Sehingga, kebanyakan mahasiswa menggunakan jilbab mereka ketika kegiatan yang mewajibkan memakai berhijab, setelahnya mereka bebas tidak menggunakan hijab dalam kegiatan lain. Bagaimana mahasiswa berhijab hanya sebatas formalitas dan ketika menggunakan hijab mereka harus sesuai dengan trend, yang banyak digunakan dan dibicarakan oleh masyarakat.

[24] Nurhayati, Is. "Pendidikan Akhlak Dalam Berpakaian Bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 Dan Al-Ahzab Ayat 59." Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam 3.1 (2020): 1-21. Hlm l. 3.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana Determinasi berhijab sebagai formalitas pada mahasiswa UIN Saizu Purwokerto?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

   Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Determinasi berhijab sebagai formalitas pada mahasiswa UIN Saizu Purwokerto

2. Manfaat penelitian

   a. Teoritis

      Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan utamanya dalam bidang Psikologi Sosial terkait determinasi trend fashion dan formalisme berhijab. Serta dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan psikologi sosial

   b. Praktis

      1) Bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, agar dapat menggambarkan perubahan fungsi hijab semula makna agama sehingga menjadi fashion dan formalisme berhijab pada mahasiswa.
      2) Bagi remaja generasi Z muslim, memberitakan wawasan tentang fungsi hijab dan meleburnya makna hijab sekarang.
      3) Bagi orang tua, Penelitian dapat dijadikan acuan oleh orang tua terhadap tugas sebagai orang tua dalam mengawasi anak mereka ketika berbusana dan memakai jilbab.
      4) Bagi peneliti, penelitian menjadi wadah dalam mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam penulisan penelitian, referensi apabila ingin meneliti lebih jauh tentang hijab.
      5) Bagi peneliti selanjutnya, menjadi bahan referensi apabila meneliti tentang hijab dalam perubahan fungsi.

E. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah kajian mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan guna membandingkan dan mempermudah dalam penelitian agar terhindar dari kesamaan dengan penelitian terdahulu dan sekarang. Berikut penjelasaannya.

Dalam penelitian ini memiliki atau mengkaji dua tema utama yaitu terkait dengan trend fashion generasi Z dan formalisme berhijab. Untuk kemudian peneliti dapat membandingkan hasil peneliti dengan penelitian terdahulu. Dari hasil pencarian terhadap 20 artikel jurnal sebagai pembanding terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu mengkaji dua tema utama tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, kajian pustaka dilakukan terhadap 20 artikel jurnal terkait trend fashion gen Z dan formalisme berhijab, dapat diklasifikasi menjadi tiga pengertian yaitu terjadi karena adanya pengaruh budaya populer global, syar'i sebagai komoditi, dan karena adanya kepentingan industri. Globalisasi merupakan tatanan masyarakat yang mendunia tanpa batasan wilayah, pengaruh global ini mengakibatkan terjadi kemajuan teknologi dan kemudahan dalam mencari informasi diseluruh dunia.[25] Komoditi dapat digambarkan dengan proses suatu hal yang tidak ada nilainya menjadi bernilai dan bagaimana adanya nilai pasar menggantikan nilai sosial lain.[26] Industri berkaitan dengan bidang ekonomi, pasar, perdagangan, pencarian perkembangan industrial.[27]

Tema pencarian pertama terkait trend fashion gen Z. Setelah membandingkan dengan 20 jurnal dari penelitian terdahulu, peneliti mengklasifikasi bahwa terdapat 6 jurnal penelitian terdahulu yang membahas bahwa trend fashion gen Z diakibatkan oleh pengaruh budaya populer global, 5 jurnal kemudian menjelaskan bahwa trend fashion

---

[25] Hafizah, Nurul. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia." Journal of Creative Student Research 1.1 (2023): 37-41. hal. 2.

[26] Mukarrom, Afif Nur. Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah. Diss. IAIN Kudus, 2020. hal. 21.

[27] Anaam, Ibnu Khoirul, dkk. "Pengaruh tren otomasi dalam dunia manufaktur dan industri." Seminar Nasional Pendidikan Vokasi (Vens) . Jil. 1. Nomor 1 Tahun 2022. hal. 1.

dipengaruhi karena syar'i dijadikan sebagai komoditi, dan 9 jurnal lainnya menjelaskan bahwa trend fashion millenial dipengaruhi oleh kepentingan industri.

Jurnal penelitian terdahulu pencarian trend fashion millenial diantaranya sebagai berikut: jurnal dengan judul "Dinamika Istilah Fesyen pada Kalangan Generasi Milenial." Penulis Manurung Rosida Tiurma Manurung dan terbit tahun 2023.[28] Jurnal dengan judul "Adaptasi Busana Muslimah Era Millenial: Antara Trend dan Syariat." Penulis Anitia Rahmanidinie, and Astri Irtiani Faujiah tahun terbit 2022.[29] Jurnal berjudul "Tren Jilbab di kalangan milenial: motivasi pemakaian Jilbab dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial keagamaan." Penulis Riza Hadikusuma, et al. tahun terbit 2023.[30] Jurnal dengan judul "Fashion Style Milenial Perspektif Feminisme Mary Wollstonecraft." Penulis Yahdiani Hanani, and Radea Yuli A tahun terbit 2023.[31] Jurnal Amanda Rohmah Widyanita, Shofi Rizq Najmah Shabrina, and Fransiscus Xaverius Sri Sadewo dengan judul "Analisis Trend Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer Di Kalangan Generasi Milenial." Tahun terbit 2020.[32] Jurnal Meliana Rizkila, Adila Sosianika, and Arie Indra Gunawan. Dengan judul "Shopping Lifestyle Generasi Millenial dalam Trend Preloved Fashion tahun terbit 2021.[33]

Tema pencarian kedua yaitu formalisme berhijab. Dengan membandingkan 20 jurnal penelitian terdahulu, peneliti dapat

---

[28] Manurung, Rosida Tiurma. "Dinamika Istilah Fesyen Pada Kalangan Generasi Milenial." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9.1 (2023): 67-74.

[29] Rahmanidinie, Anitia, And Astri Irtiani Faujiah. "Adaptasi Busana Muslimah Era Millenial: Antara Trend Dan Syariat." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22.01 (2022): 82-95.

[30] Hadikusuma, Riza, Et Al. "Tren Jilbab Di Kalangan Milenial: Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan." *Injire* 1.1 (2023): 99-110.

[31] Hanani, Yahdiani, And Radea Yuli A. Hambali. "Fashion Style Milenial Perspektif Feminisme Mary Wollstonecraft." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 19. 2023.

[32] Widyanita, Amanda Rohmah, Shofi Rizq Najmah Shabrina, And Fransiscus Xaverius Sri Sadewo. "Analisis Trend Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer Di Kalangan Generasi Milenial." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 26.2 (2022): 73-79.

[33] Rizkila, Meliana, Adila Sosianika, and Arie Indra Gunawan. "Shopping Lifestyle Generasi Millenial dalam Trend Preloved Fashion." *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*. Vol. 12. 2021.

mengklasifikasi bahwa terdapat 4 jurnal hasil penelian terdahulu menjelaskan bahwa formalisme berhijab karena adanya pengaruh budaya populer global, 7 jurnal lainnya menjelakan bahwa syar'i sebagai komoditi dan 9 jurnal menjelakan bahwa formalisme berhijab dipengaruhi oleh kepentingan industri.

Jurnal terdahulu pencarian formalisme berhijab diantaranya yaitu jurnal Muhamad Hizbulla, dengan judul "Gerakan Islam Di Ruang Digital: Problem Ideologi Radikal, Global Jihad Dan Terorisme." Tahun terbit 2023.[34] Jurnal Aceng Sa'dullah, and Ahmad Samau'al dengan judul "Komodifikasi Jilbab: Antara Kesalehan dan Fesyen." Tahun terbit 2023.[35] jurnal Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani lubis dengan judul "Religious nation state: Bahtiar Effendy and Islamic political thought." Tahun terbit 2020.[36]

[34] Hizbullah, Muhamad. "Gerakan Islam Di Ruang Digital: Problem Ideologi Radikal, Global Jihad Dan Terorisme." *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2.2 (2023): 50-71.

[35] Sa'dullah, Aceng, and Ahmad Samau'al. "Komodifikasi Jilbab: Antara Kesalehan dan Fesyen." *Lantera: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1.2 (2023): 139-151.

[36] Lubis, Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani. "Religious nation state: Bahtiar Effendy and Islamic political thought." *Millah: Journal of Religious Studies* (2020): 167-198.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar mempermudah penulisan skripsi sehingga sistematik, dengan ini penulis menulis sistematika penulisan berikut:

a. Bagian muka

Pada bagian awal atau muka terdapat halaman judul.

b. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab seperti:

BAB I. Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka.

BAB II. Kajian Teori. Berisi landasan teori berkaitan dengan Hijab, Determinasi, Formalisme dan mahasiswa.

BAB III. Metode Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan gambaran Mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto, hasil penelitian dan pembahasaan.

BAB V. Penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

c. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II
TREND HIJAB DAN FORMALITAS HIJAB

A. Hijab dan Formalitas Berhijab

1. Pengertian Hijab

Hijab berasal dari Bahasa Arab *hajaba* yaitu menutup atau sesuatu yang menutupi dan *hajabahu* tidak dapat masuk atau batasan. Menurut Ibnu Faris dan Reimia hijab berasal dari kata ha-ja-ba dengan makna mencegah. Dengan ini, jika seorang wanita muslim telah menggunakan hijab, maka ia sedang mencegah orang lain yang ingin melihat aurat atau perhiasian yang ada pada diri mereka, maka mereka disebut telah memakai pakaian muslimah.[37]

Pengertian hijab akan sesuai dengan penulisan kalimat yang mengikuti. *Pertama*, hijab adalah pakaian yang digunakan untuk menutup seluruh tubuh wanita kecuali bagian wajah. Maka cadar dan kerudung adalah bagian dari yang dimaksud. *Kedua*, hijab adalah satir (*tabir*) atau sebuah alat yang digunakan untuk memisah laki-laki dan perempuan yaitu berupa tirai atau dinding. Dalam pengertian hijab ini jelas sangat berbada dengan penelitian yang dimaksud.

Banyak istilah dalam pengertian hijab, seperti hijab dan khimar (kerudung). Jilbab dari kata *jalabib* adalah kain menjuntai yang digunakan untuk menutup seluruh anggota badan wanita khususnya bagian dada dan punggung. Jilbab juga disebut sebagai baju kurung atau pakaian yang besar melebihi kerudung. Khimar sendiri adalah kain yang digunakan untuk menutup bagian kepala wanita muslim.[38]

Sehingga dapat disimpulkan, hijab adalah pakaian atau kain yang digunakan perempuan muslim untuk menutup aurat yaitu dari rambut

[37] Riski, Amalia Pribadi. Agama Dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab Pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. Hlm. 24

[38] Umaruddin, Dani, Vini Rahmawati, and Akhmad Khoirul Munir. "Makna Jilbab bagi Mahasiswi Islam di Universitas Udayana." JAWI 6.1 (2023): 49-60. hlm. 7

hingga ujung kaki, kecuali bagian wajah dan telapak tangan, tujuannya sebagai identitas diri dalam lingkungan sosial.

Dalam agama islam wanita muslimah diwajibkan menggunakan hijab sebagai simbol dari identitas diri mereka. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab (33) ayat 59.[39]

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: *"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: 'hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang." (Q.S Al-Ahzab:59).*

Ayat tersebut diturunkan sebagai bentuk gambaran identitas atas wanita muslim yang terhormat dan merdeka. Maka wanita muslimah akan diperlakukan dan dipandang baik bagi siapa saja yang melihatnya, sehingga tidak dapat diganggu, hal ini karena pakaian yang digunakan oleh mereka sehingga mereka akan dihargai dan dihormati. Terdapat beberapa perbedaan penafsiran ayat tersebut. Pendapat dari beberapa ulama berpendapat bahwa memakai hijab adalah wajib, karena identitas seorang muslimah. Menggunakan hijab bagi muslimah juga menjaga diri mereka dari gangguan, godaan lawan jenis dan fitnah. Terlepas adanya perbedaan pendapat mengenai tafsir dalam ayat tersebut, fungsi dari hijab terutama adalah sebagai penutup aurat. Hal ini juga disetujui oleh banyak ulama bahwa muslimah wajib menutupi aurat yaitu seluruh tubuh, kecuali bagian wajah dan tangan.

Formalistas menggunakan hijab yang dilakukan oleh mahasiswa adalah menggunakan hijab dengan jenis dan model yang sesuai dengan *trend* yang digunakan oleh kebanyak masyarakat. Trend merupakan

[39] Ahlan, Ahlan. "Reception Of The Order Of Wearing Hijab In Rimpu Tradition:(Study Qs. Al-Ahzab Verse 59)." el-Umdah 6.1 (2023): 1-24.hlm. 2.

sesuatu yang banyak digunakan dan terjadi dalam suatu waktu, seperti penggunaan jenis model hijab yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat khususnya bagi mahasiswa yaitu jenis hijab model pashmina. Model hijab jenis pashmina sedang banyak digunakan dan menjadi trend pada kalangan mahasiswa. Penggunaan hijab yang sederhana dan bisa digunakan tanpa menggunakan jarum sebagai pengerat, menjadikan hijab jenis ini banyak digunakan dan digemari oleh mahasiswa. Formalitas berhijab yang dilakukan oleh mahasiswa bahwa mereka menggunakan hijab hanya sebatas formal dan ketika mereka menggunakan hijab akan cenderung mengikuti trend, sesuatu yang sedang banyak digunakan, banyak disukai oleh masyarakat.

Mahasiswa memberikan pengertian terhadap hijab bahwa agama islam dalam menggunakan hijab tidak mengikuti trend, hijab yang digunakan harus sesuai dengan syariat yang mana wajib menutup bagian dada. Penggunaan hijab utamanya menutup aurat tidak hanya ingin dipuji tentang kecantikannya, anggun dimata lawan jenis. Apalagi melihat trend yang saat ini yaitu menggunakan model pashmina yang jelas tidak menutup aurat atau hijab dengan model diikat di bagian leher. Namun apabila muslimah tersebut memiliki takwa dan keimanan tentang agama yang kuat maka akan berpikir pemakaian hijab harus menutup bagian dada mereka, dan perubahan terjadi bukan hanya karena ingin dipuji.

2. Aspek-aspek pemakaian hijab

Melihat pernyataan dari Nina Surtiretna dalam Wishela Wulandari terdapat beberapa aspek yang dapat membuat seorang individu memakai hijab diantaranya:[40]

a. Aspek Internal

Aspek ini terjadi karena perasaan atau pengaruh dari emosi individu sehingga akan melahirkan selektifitas. Selektif adalah

[40] Pomur, W. W. (2023). Religiusitas Gaya Berbusana Mahasiswi Muslim Di Kota Manado (Doctoral dissertation, IAIN Manado. Hlm 17.

sebuah pilihan dan ketertarikan dalam memerhatikan untuk penerimaan, mengendalikan dampak yang akan terjadi atas luar diri dari setiap individu.

Pengaruh emosi sangat terlihat besar dalam membentuk perilaku dari agama. Emosi memiliki peranan yang penting dalam individu melakukan tindakan atau sikap yang dimiliki.

b. Aspek Eksternal

Aspek beragama yaitu fitrah adalah bentuk kemajuan agar individu dapat berkembang. Perkembangan yang akan terjadi tidak lain karena berhubungan dengan faktor luar dalam pemberian pendidikan atau aturan seperti pelatihan, kegiatan belajar dan bimbingan sehingga menghasilkan fitrah yang akan berkembang dengan baik.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah yang utama dan awal bagi setiap individu, maka peran dari keluarga terutama ibu dan ayah selama proses pengembangan akan agama sangat mendominasi. Hurlock berbendapat bahwa keluarga adalah training centre dalam memberikan nilai-nilai tidak terkecuali pada nilai keagamaan individu.

Pendapat tersebut membuktikan keluarga adalah peranan terpenting individu yang dijadikan sebagai wadah pendidikan anak untuk memberikan nilai-nilai baik berupa ajaran beragama, sopan dan santun dan tata krama individu serta dapat menjalankan untuk keseharian individu, baik personal dan sosial dilingkungan masyarakat. Keluarga sangat kuat terkait dengan peran dalam menanamkan nilai agama kepada anak yang terjadi sejak anak dalam kandungan sampai terlahir kedunia.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yaitu kondisi atau keadaan dalam upaya berinteraksi terhadap masyarakat sehingga berakibat pada fitrah agama seorang anak.

Seorang anak didalam masyarakat menjalankan sebuah interaksi sosial dengan teman sebaya atau orang lainnya. Jika dalam pergaulan anak bersama teman sebaya memperlihatkan sifat yang selaras dengan nilai dalam agama atau baik dalam akhlak, maka seorang anak akan mengikuti akhlak baik. Sebaliknya, apabila pergaulan dengan teman menunjukan sifat yang jelek maka anak akan dengan sadar mengikuti pola dari mereka. Semua terjadi akibat anak yang kurang mendapat bimbingan agama dari keluarga terutama orang tua.

e. Lingkungan Akademik

Lembaga pendidikan formal yang memiliki program secara sistematik dalam pemberian bimbingan untuk belajar dan memberikan pelatihan untuk anak, supaya anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan pontensi baik fisik, psikis dan spiritual moral. Pendapat Imam ghozali bahwa guru sangat berperan terhadap pendidikan akhlak anak seperti dicontohkan yaitu dokter yang bertugas untuk menyembuhkan dan mengerti tentang penyakit untuk kemudian mengerti bagaimana cara menyembuhkan. Seperti dengan akhlak yang memerlukan seorang guru agar mengerti tabiat atau negatif dari jiwa individu dan bagaimana untuk merubah baik dan memberikan pelajaran.

3. Hijab bukti taat agama

Para ulama sepakat terhadap pengertian hijab sebagai pakaian yang longgar, lebar dan menutup bagian dada. Terdapat dua jenis penutup kepala yang dapat digunakan oleh kaum perempuan pada masa rasulullah. *Pertama*, kerudung yaitu jenis penutup kepala yang biasanya dipakai di rumah atau ukurannya kecil. *Kedua*, jenis penutup

kepala dengan ukuran besar dan lebar sehingga dapat menutup bagian tubuh dan dapat digunakan saat keluar rumah.[41]

Jilbab dalam agama islam adalah pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita mulai rambut sampai ujung kaki. Syarat untuk menggunakan hijab juga ketat, yaitu tidak boleh menggunakan kain dengan bahan tipis atau transparan, tidak melihatkan lekuk bagian tubuh, warna yang sederhana dan tidak mencolok.[42]

Agama islam mewajibkan wanita muslim untuk menutup aurat mereka. Dengan ini Hijab merupakan salah satu pakaian yang wajib bagi wanita muslim. Perintah tersebut menjadikan wanita muslimah untuk menggunakan hijab karena agama. Menggunakan hijab adalah syariat dan hukum islam yang kuat dari al-qur'an dan sunah nabi. Dalam Q.S Al-Ahzab ayas 59 Allah memerintah bagi kaum wanita muslim untuk menggunakan hijab.

Tujuan dari menggunakan hijab agar wanita muslim tidak mendapat gangguan dari lawan jenis. Allah memberikan perintah memakai hijab agar wanita muslim tidak dipandang seperti budak perempuan. Syaikh Ali Al-Shabuni mengatakan bahwa tidak diperintah budak perempuan memakai hijab karena dapat memberatkan mereka, karena sebagai seorang budak yang bekerja kepada tuannya, bekerja sering keluar rumah, maka akan sulit bagi mereka untuk menggunakan hijab.[43]

Hal tersebut berbeda dengan perempuan yang sudah merdeka yang tidak sering keluar rumah kecuali jika ada kebutuhan. Masa itu, laki-laki memiliki tanggung jawab besar terhadap keluarga mereka, sehingga wanita akan menghabiskan waktu di dalam rumah.

---

[41] Sodikin, Ahmad, and Miftachul Khoiri. "Eksistensi Pakaian Di Semenanjung Arab Dalam Sejarahislam." Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat 2.1 (2023): 34-45. hlm. 5

[42] Saleng, Putri Indiarti, Jujuri Perdamaian Dunia, and Rahmayani Lancang. "Pengunaan Hijab Cosplay Perspektif Fikih Wanita." Al-Qiblah: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab 3.4 (2024): 782-804. hlm 7.

[43] Riski, Amalia Pribadi. Agama Dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab Pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. Hlm. 29

Studi yang dilakukan oleh Riano pada kalangan siswa SMA dan SMK di Surabaya menjaleskan terdapat empat alasan bagi remaja putri menggunakan hijab. *Pertama*, adanya paksaan orang tua; *kedua*, mencegah adanya hal yang merugikan. Berbeda dalam prakteknya menggunakan hijab dengan buka tutup karena; belum siap untuk menggunakan hijab, tidak mengerti makna menggunakan hijab, pencitraan di sekolah, dan ikut dalam *trend* menggunakan hijab. Sehingga penggunaan hijab yang buka tutup akan menggeser pengertian hijab yang nyata dan melahirkan penilaian negatif, hal ini karena pengguna hijab mempermainkan makna hijab atau agama.[44]

B. Trend Hijab

1. Pengertian Trend

Trend dalam kamus besar bahasa Indonesia bentuk nominal dengan pengertian banyak cara atau bentuk yang dapat terjadi pada suatu waktu, hal ini berupa gaya berpakaian, pemakaian hiasan, termasuk dalam penggunaan hijab dan lainnya.[45]

Kata trend merupakan bahasa asing yang sudah familiar terdengan di telinga masyarakat, seringkali juga menggunakan atau mengucapkan kata trend dalam berbagai aktifitas. Trend adalah sesuatu yang ramai dibicarakan, menjadi perhatian luas, dan dapat dimanfaatkan oleh kalangan tertentu.[46] Dengan ini ciri-ciri sesuatu yang sedang trend yaitu apabila sering di bicarakan, menjadi perhatian banyak kalangan, dan digunakan terus menerus. Trend terjadi pada waktu tertentu, sehingga kata tersebut memiliki waktunya di masyarakat.

---

[44] Al Bashri, Wahid Umar. Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024. Hlm 25

[45] Amalia, Nadia, and Nurul Jannah. "Analisis Trend Fashion Muslim dalam Meningkatkan Halal Lifestyle di Kalangan Mahasiswa di Kota Medan." Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 8.3 (2023). hlm. 6

[46] Rahmayani, Rahmayani. Pengaruh Trend Fashion Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023. Hlm. 25

Trend adalah sesuatu hal yang sedang menjadi pusat perhatian dan menjadi topik hangat yang seslalu dibicarakan pada kalangan masyarakat yang terjadi pada waktu tertentu. Jika trend berkaitan dengan fashion atau hijab. Trend adalah pakaian yang sedang digemari oleh kebanyakan masyarakat pada kurun waktu tertentu. Begitu dengan Septi Rahayu dalam Rahmayani mendefisikan trend sebagai berikut:[47]

a. Trend adalah segala sesuatu. Hal ini karena sebuah trend tidak dapat dijadikan hanya sebatas pada benda atau objek. Sebuah trend akan berdampak untuk semua hal, seperti pada fashion yang digunakan maka menjadikan sebagai trend fashion, trend oleh gaya rambut sehingga disebut adanya trend rambut, dan lain sebagainya.
b. Trend merupakan sesuatu yang banyak menjadi pembicaraan, banyak digemari dan dipergunakan. Sehingga sesutu yang akan banyak dibicarakan, banyak disukai dan banyak digunakan baik berupa objek atau lain. Sebagai contoh adanya trend fashion yaitu masuk kepada pakaian yang banyak digunakan oleh individu.
c. Trend adalah suatu hal yang banyak disukai pada individu di masyarakat. Maksud dari pembahasan ini merupakan benda atau objek yang banyak menjadi topik pembicaraan, banyak digemari dan dipergunakan oleh masyarakat, maka sesuatu dapat dikatakan trend ketika banyak dijumpai dan sering dibicarakan dan didengar oleh kita.

Trend menjadi hal biasa yang sering didegar oleh masyarakat sekarang, trend dapat lahir pada setiap bulannya pada masyarakat sehingga terdapat keinginan untuk ikut mengikuti trend yang terjadi. Wijayanti mengatakan bahwa trend ada pada waktu tertentu hal ini karena suatu trend memiliki masa atau umur pada kalangan

[47] Rahmayani, Rahmayani. Pengaruh trend fashion dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023. Hlm 11

masyarakat. Dengan ini memperlihatkan bahwa dengan waktu yang akan terus berjalan, trend yang berkembang juga akan terus berjalan cepat, maka suatu trend tidak dapat sama dan menetap dalam waktu yang lama sehingga selanjutnya akan terganti oleh trend yang lain. Trend yang banyak disebutkan individu terkait dengan fashion. Fashion dalam pengertian luas merupakan hal penting dalam menunjang penampilan. Setiap individu memiliki gaya pakaian tersendiri, sehingga sebuah fashion memiliki peran banyak untuk kemajuan gaya seseorang menggunakan pakaian mereka. Menurut Alfedha ciri mudah untuk mengetahui sesuatu sebagai trend adalah apabila sesuatu tersebut sedang pada pusat perhatian dan perbincangan sehingga setiap individu dapat memiliki dan menggunakan sesuatu tersebut dalam kurun waktu yang sama.[48]

2. Pengertian Trend Hijab

Trend Hijab adalah cara menggunakan hijab yang terbaru, mengikuti perkembangan jaman. Gaya hidup dari seseorang juga dapat disebut sebagai trend hijab yang diluapkan dengan berbusana, menggunakan perhiasan dan berbagai jenis model lain.[49]

Di Indonesia perkembangan fashion terjadi dengan sangat cepat, dengan *trend* yang mudah berganti. Dari adanya perkembangan *trend* ini maka seseorang dituntut untuk mampu mengikuti *trend* yang ada. Tidak hanya sekedar mengikuti, banyak diantanya sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat untuk menunjang penampilan terlihat stylish dan trendy. Trend fashion merupakan pakaian yang banyak dibicarakan dan dipakai banyak kalangan masyarakat.

Trend fashion masuk kepada pembahasan terkait dengan penampilan seseorang dan pengembangan produk fashion tertutama

[48] Rahmayani, Rahmayani. Pengaruh trend fashion dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023. Hlm 7.

[49] Pardede, Erlangga Razak, Ikhbal Akhmad, and Dwi Dewisri Kinasih. "Pengaruh Trend Fashion Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Impor Di Online Shop Pekanbaru." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba 2.1 (2023): 69-77. hlm. 5

terkait dengan muslim. Hal ini akan menjelaskan bagaimana gaya dan warna akan produk fashion untuk masa mendatang. Trend fashion berjalan dengan cepat, dalam setiap waktu berjalan maka akan muncul sebuat trend fashion yang baru dan berinovatif. Seperti pernyataan dari fajar ariyanto bahwa *trend* akan berjalan dengan cepat dengan adanya waktu yang terus berjalan. Dalam menggunakan fashion dan gaya menggunakan pakaian akam memiliki ciri khas tersendiri. Jika melihat gaya busana tahun 90-an dengan sekarang sangat berbeda. Seperti pendapat dari Nursaidah bahwa apabila terdapat fashion baru yang muncul, maka fashion yang lama akan dikatakan sebagai kuno atau ketinggalan jaman sehingga individu akan meninggalkan dan berganti pada trend yang sekarang banyak diperbincangkan. Namun jika dilihat sebuah fashion dapat menjadi trend kembali setelah beberapa tahun atau beberapa lama dan lahir kembali dengan inovasi baru yang semakin bagus.

Trend menjadi kata yang sering berhubungan dengan fashion dan dijumpai dalam keseharian masyarakat. Trend fashion sebagai sesuatu yang berkembang pada masyarakat dalam gaya berpakaian. Beberapa alasan individu mengikuti sebuah trend fashion adalah untuk terlihat agat tidak tertiinggal pada zaman, pemenuhan terhadap diri, pemenuhan kebutuhan batin, memberikan rasa percaya diri, dan adanya pengakuan yang diperoleh dari orang lain.[50]

Sehingga trend fashion adalah sesuatu yang berhubungan dan terkait dengan siklus waktu, penampilan yang disukai, kepribadian dari setiap individu, lingkungan, dan batasan suatu trend fashion karena sesuatu akan cepat sekali berubah, apabila seseorang tidak mengikutinya maka akan dikatakan kuno atau ketinggalan zaman.

[50] Noviana, R. B. (2023). Pengaruh Trend dan Gaya Hidup Fashionable Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Hlm 10.

C. Ideologi fashion dan Tekanan terhadap penggunaan Hijab

Ideologi dapat dipahami sebagai khayalan, ketiadaan. Segala realitas adalah eksternal. Maka ideologi seperti kontruksi imajiner. Marx mengungkapkan ideologi adalah konsep yang bukan abstrak. Ideologi sebagai alat masyarakat dalam menerima ide kelas penguasa sebagai hal yang wajar. Semua pengetahuan atas dasar kelasnya.[51]

Ideologi lebih efektif dari apa yang dibicarakan oleh marx, hal ini karena bekerja dari dalam tidak dari luar dan keseluruhan tentang cara hidup dan berpikir sesuai kelas. Hijab juga dapat menjelaskan tentang kelas, terdapat kelas atas, menengah, kelas standar dan artis, setiap orang memiliki kelas atas pilihan mereka sendiri, melihat pemakaian hijab sekarang masuk pada kelas menengah atas dengan model dan *trend*.

Hijab merupakan pakaian yang tidak ketat dan tidak melihatkan bagian dari lekuk tubuh, namun pakaian yang digunakan untuk menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pengertian hijab tidak hanya dipakai sebagai penutup agar terhindar dari matahari, namun perintah menggunakan hijab bagi wanita muslim adalah wajib didalam Al-qur'an.

Pengertian ideologi tidak langsung karena sifat yang subjektif sehingga perlu untuk memahami atas perilaku, yaitu dari perkataan seseorang atau pengamatan seseorang yang telah berinteraksi dalam sistem sosial.

Louis Althusser berpendapat terhadap ideologi dapat mengubah seseorang sebagai subjek, yaitu dengan membuat mereka pada posisi. Pada trend fashion yang berkembang sesuai dengan adanya apresiasi, sesuatu yang awalnya kecil akan berkembang luas dan memiliki pengakuan oleh setiap orang maka akan tumbuh rasa percaya diri yang akan semakin kuat, hal ini disebabkan oleh individu yang akan melahirkan kepercayaan kuat, keyakinan dan penilaian bahwa setiap perbuatan yang dilakukan individu merupakan kebenaran dan akan mudah diterima, dengan adanya

[51] Yuhandra, Muhammad Ghafary, Tubagus Chaeru Nugraha, and Fahmy Lukman. "Ideologi Al-Jazeera Arabic dalam wacana pemberitaan visi Saudi Muhammad bin Salman (analisis wacana model Fairclough)." Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 7.1 (2024): 9-24. hlm. 3

pengakuan oleh orang lain maka menjadikan mereka memiliki posisi di lingkungan masyarakat.

Althusser berbeda pendapat dengan Marx tentang ideologi dimana mengatakan kesadaran yang palsu, namun sebagai sesuatu ketidaksadaran yang dalam. Sebuah ideologi mempunyai penguatan dalam membangun dan membentuk dari masyarakat, hal ini seperti dengan ekonomi. Ideologi sesuatu yang ada dan tertanam dengan dalam pada diri seorang individu. Maka sebagai individu sendiri tidak bisa lepas terhadap ideologi dalam struktur sosial yang ada di masyarakat. Pengertian menurut pemahaman Althusser bahwa antar subjek dan ideologi tidak bisa terpisahkan dan akan selalu berhubungan. Setiap individu akan menjadi bagian subjek ideologi dengan proses interpelasi. Dalam interpelasi ideologi ini, berkaitan dengan dasar yang bisa memperjelas terhadap bagaimana subjek dengan pengertian ideologi dengan cara sosialisasi masyarakat. Dalam hal ini, interpelasi menurut althusser bahwa seseorang akan selalu diperhatikan, dibimbing, serta didukung dan diarahkan oleh ideologi tidak jauh dari mereka, baik individu merasakan sadar atau tidak, dan peran sosialisasi akan mendapat pengaruh sebagai penentu terhadap perilaku individu pada masyarakat.[52]

Melihat bahwa suatu ideologi di setiap lingkungan masyarakat adalah berbeda, selain itu ideologi diyakini sebagai relasi dalam sosial dengan sifat konfliktual. Althusser menjelaskan peran ideologi yang menjadi dominan bahwa terdapat kelas tertentu yang dapat menguasai keseluruhan. Dengan dua: pertama Aparatus negara atau Ideological Stade Apparatus atau disingkat ISA dan kedua Aparatus Represif Negara atau Represive State Apparatus disingkat dengan RSA. Dapat dipahami bahwa RSA akan berjalan dengan spectrum yang sifatnya fisik, bisa dengan kekerasan. Contoh, kepolisian, militer atau preman. Berbada dengan ISA pemahaman

[52] Anugrah, Dendy Wahyu, and Muhammad Endy Fadlullah. "Relasi Majelis Ulama Indonesia (Mui) Dan Kekuasaan Negara Pada Masa Orde Baru Dalam Pandangan Louis Althusser." Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam 22.2 (2024): 99-115. Hlm 10.

yang dilakukan dengan memanipulasi sifat sadar dari individu, dan terjadi baik dalam dan luar dari kekuasaan. ISA seringkali disebut juga sebagai ideologi.[53]

Secara tegas, Althusser menjelaskan tentang ideologi yang dapat dijelaskan pada lima konsep, yaitu: *pertama*, ideologi dengan aktif dalam lembaga yang memiliki pemikiran sistematis kemudian masuk kepada masyarakat; *kedua*, ideologi merupakan gambaran sebagai alat dari manipulasi; *ketiga,* ideologi dapat memberikan arahan kepada masyarakat; *keempat*, ideologi memiliki posisi dalam memberikan arahat terhadap ide dalam praktik meteri; *kelima*, ideology dapat berberan baik dan halus, menjadikan posisi sering tidak didasari dalam keseharian masyarakat.

Lahirnya sebuah ideologi karena adanya fenomena. mengarah kepada modernitas, setiap individu ingin terlihat modern dan menjadi modern. Modernitas dapat dimaknai sebagai bentuk pakaian atau hijab sesuai dengan *trend* saat ini. makna hijab saat ini tidak lagi syar'i dan tidak lagi sesuai dengan syariat agama islam akan tetapi terbawa pada pengaruh modernitas. Mengikuti adanya modernitas dengan menggunakan pakaian saat ini banyak menggunakan hijab, walau diluar kegiatan tidak memakai hijab, tetapi pemakaian hijab yang dilakukan karena adaya aturan yaitu dari kampus atau institute, dari keluarga dan lingkungan.

D. Hijab dalam Formalitas Syariat

1. Konsep hijab yang sesuai dengan syariat

   Hijab menurut syariat dalam beberapa syarat yang telah ditentukan sebagai berikut:[54]

   a. Menutup seluruh tubuh.

---

[53] Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2024). Analisis Ideologi Nasionalisme Pada Cerpen Clara Atawa Wanita Yang Diperkosa: Perspektif Teori Althusser. Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra), 9(1), 144-152. Hlm 9.

[54] Riski, Amalia Pribadi. Agama Dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab Pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023. Hlm. 44

Penggunaan hijab harus dapat menutup aurat wanita, kecuali bagian wajah dan telapak tangan. Dalam Hadis Nabi riwayat Abu Daud sebagai berikut:

"dari Aisyah Ra ialah Asma binti Abu Bakar masuk dan berjumpa dengan rasullah saw menggunakan pakaian yang tipis dan menerawang, kemudian rasulullah mebuang wajah dan berkata: "hai asma, apabila jika wanita yang sudah pada usia haid (*baligh*) maka tidak layak terlihat baginya kecuali ini dan ini" beliau menunjuk bagian wajah dan telapak tangan." (HR. Abu Daud).

b. Tidak menggunakan kain tipis atau transparan tetapi menggunakan kain tebal.

Hijab sebagai penutup aurat harus tebal dan tidak transparan atau tipis. Jika terdapat wanita yang menggunakan kain yang tipis maka tidak dapat menutupi aurat mereka dengan sempurna, hal ini karena tidak ada penghalang bagi mata yang melihat.

c. Longgar dan tidak ketat.

Penggunaan hijab harus longgar, hal ini karena pakaian yang longgar tidak akan dapat memperlihatkan bagian dari lekuk tubuh. Pemakaian pakaian yang longgar sehingga akan dapat terhindar dari fitnah dan hawa nafsu bagi mata yang melihat.

d. Pakaian tidak seperti lawan jenis.

Menurut hadis dari Abu Daut dan Nasa'i bahwa:

"*rasulullah melaknat bagi pria yang serupa dengan wanita dan wanita yang serupa dengan pakaian laki-laki." (HR. Abu Daud dan Nasa'i).*

Dalam hadis tersebut bahwa seorang laki-laki tidak diperbolehkan menggunakan pakaian seperti halnya perempuan. Begitu juga dengan perempuan tidak boleh menyerupai seperti laki-laki.

e. Penggunaan hijab dengan niat berhias.

Hal ini berdasarkan Q.S Al ahsab ayat 33 yaitu larangan *tabarruj* (berhias) dimana menampilkan perhiasan dan kecantikan. Pengertian *tabarruj* adalah satu perilaku yang memperlihatkan aksesoris seperti emas dan mutiara di balik hijab mereka, menggunakan wangian yang berlebihan dan penggunaan pakaian yang mencolok sehingga lawan jenis tertarik.

f. Tidak menggunakan wangian.

Penggunaan wanita yang berhijab tidak dianjurkan untuk memakai wangian ketika keluar dari rumah, hal ini karena dapat memancing hawa nafsu dari lawan jenis.

2. Konstruksi pengertian hijab saat ini

Saat ini hijab tidak hanya dilihat dari kewajiban dalam menutup aurat bagi muslimah. Namun, banyak pengguna hijab saat ini sebagai *trend* atau pusat dari fashion, khususnya bagi mahasiswa. Perkembangan dalam dunia media sosial merupakan salah satu faktor yang membuat hijab menjadi sebuah trend fashion.

Hijab yang digunakan saat ini merupakan simbol yang membedakan wanita pada kelompok sosial tertentu. Hijab yang digunakan dipandang sebagai mode dalam pakaian yang fashionable. Hijab dipantang sebagai gaya hidup yang mewah berjubah takwa sebagai seorang hamba. Ini sebagai aktualisasi diri mereka kepada kelompok sosial.[55]

Makna hijab sebagai perilaku taat kepada Allah, hanya sebagai kebutuhan atau trend mode sehingga menjadi formalism berhijab pada mahasiswa, maka tujuan menggunakan hijab bukan untuk spiritual, tetapi sebagai bentuk kesenangan dan fisik, berfungsi sebagai cara dalam memperlihatkan kelas sosial.

[55] Sodikin, Ahmad, and Miftachul Khoiri. "Eksistensi Pakaian Di Semenanjung Arab Dalam Sejarahislam." Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat 2.1 (2023): 34-45. hlm. 10

Penggunaan hijab yang dilakukan oleh mahasiswa saat ini tidak melihat makna hijab yang sesuai dengan agama yang diajarkan, tetapi menggunakan hijab untuk menunjang penampilan, eksistensi diri dan mengikuti trend yang terjadi. Penggunaan hijab yang digunakan dahulu dan sekarang juga berbeda. Perbedaan dulu terlihat dari penggunaan hijab yang sesuai dengan ketentuan agama seperti tidak terlihat bagian rambut, menutup bagian dada perempuan. Namun penggunaan hijab yang terjadi saat ini hijab digunakan dengan baju yang ketat, masih terlihat bagian rambut dan tidak menutup bagian dari dada pemakainya.

3. Hijab adalah Fashion

Pemaham hijab yang dijadikan sebagai fashion terbagi dalam beberapa kajian, yaitu: *pertama,* Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar sehingga faktor inilah yang membuat hijab berkembang sebagai fashion. Terdapat 20 juta penduduk di Indonesia dalam keseharian menggunakan hijab. *Kedua,* hijab sebagai fashion memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara fisik tidak hanya spiritualitas. Kesehatan medis mengungkapkan jika kulit perlu perlindungan atas radiasi sinar ultraviolet (UV). Hal sederhana yang dapat dilakukan adalah menggunakan pakaian yang tebal dan dapat menutup bagian kulit, seperti hijab. Terdapat manfaat dari penggunaan hijab, salah satunya rambut yang tidak gampang rusak dan kulit yang akan lebih cerah karena tidak terkena langsung sinar UV.[56] Dokter sepesialis kulit yaitu Dr. Ney mengungkapkan pemakaian hijab dapat menghambat adanya penuaan. Dengan pengalaman selama menangani pasien di arab, bahwa kulit mereka tahan terhadap berbagai cuaca, bisa terhindar dari penyakit dan penuaan.[57] Dengan adanya pengertian

[56] Wahyu, Wahyu Lestari, dan Alfin Julianto. "Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan Style Hijab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan." Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 4.1 (2023): 35-42.

[57] Riski, Amalia Pribadi. Agama Dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab Pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

tersebut hijab merupakan bentuk dari ketakwaan dan bermanfaat pada kesehatan. *Ketiga,* hijab merupakan fashion yaitu bentuk perlawan atas partiarki. Islam tidak mengungkapkan jika seorang wanita tidak diperbolehkan keluar rumah atau belajar. Padahal seorang wanita dan pria dianjurkan untuk dapat menuntut ilmu. Islam juga tidak melarang wanita untuk masuk dalam bidang sosial, budaya atau ekonomi. Jika hijab tidak ada maka seorang wanita tidak dapat bekerja aktif, hal ini karena jika tidak adanya hijab maka akan banyak pelecehan dan pergaulan bebas kepada wanita.

E. Teori Ideologi Louis Althrusser

Lousis Arthusser merupakan filsum marxis dari perancis dimana pemikirannya banyak terpengaruh dari pemikiran kiri kontemporer. Teori ideologi ini merupakan partisipasi dari semua kelas sosial, tidak ada dominan dari kelas sosial tertentu.[58] Terkadang sebuah ideologi dimaknai sebagai bentuk atas kesadaran atau ide, hasil pemikiran tersebut dibantah oleh Althusser, menurut pendapatnya ideologi bukan representasi distorsif relasi apa adanya namun sebuah relasi yang rill itu sendiri, dimana manusia menghidupkan relasi tersebut untuk dunia mereka. Sebagai representasi Althusser menjadikan ideologi adalah bahasa.[59] Maka dengan itu sebuah ideologi memiliki keterkaitan dengan bahasa dalam keseharian, sehingga sebuah ideologi tidak hanya sebagai konsep atau gagasan, tetapi lebih meluas seperti; adanya mitos, selera, gaya, mode, sosial media, dan semua hal yang berkaitan dengan gaya hidup di masyarakat.

Althusser menjalaskan terdapat dua apparatus yang dapat menjalankan naturalisasi seperti dalam pemikirannya yaitu:

a. Represive State Apparatus (RSA)

---

[58] Graceiya, Atria, Yoseph Yapi Taum, and Susilawati Endah Peni Adji. "Ideologi Dan Aparatus Negara Dalam Tiga Cerpen Karya Putu Wijaya: Perspektif Louis Althusser." Sintesis 15.2 (2021): 88-97. hlm. 93.

[59] Nababan, Daniel Jeremia Natanael. "Konsepsi Ideologi Dan Negara Dalam Pemikiran Louis Althusser." (2020). Hlm 131.

Aparatus negara merupakan aparatus dengan paksaan patuh langsung, seperti pemerintah, polisi, pengadilan. Dengan adanya aparatus ini sebagai negara memiliki kekuatan memaksa warga negara untuk bertingkah baik, baik dalam pengertian fisik, sifat dalam melakukan kerja terutama menindas. Ideologi yang dimaksud berupa penindasan, atau diartikan sebagai formal dan legal. Aparatus negara formal terdiri atas pemerintahan, polisi, pengadilan, penjara dan lainnya. Dengan ini althusser menjelaskan terdapat dua mekanisme yaitu represif dan ideologis dijadikan sebagai acuan terhadap warga negara agar berkelakuan sesuai dengan aturan dalam sebuah negara, sekalipun aturan berbeda dengan kepentingan dari masing-masing individu.[60]

b. Ideological State Apparatusses (ISA)

ISA menurut Althusser memiliki sifat tidak memaksa, privat dan persuasive. Contohnya keluarga, agama, politik, budaya dan lainnya. Ideologi ini digunakan agar memperkuat dalam penindasan dan represi bagi warga negara atau rakyat. ISA memiliki fungsi sebagai penjaga selama adanya kekuasaan negara dalam periode yang lama.[61]

Althusser berpendapat bahwa negara sebagai peraturan kelas penguasa dan menganggap penguasaan negara telah dikuasai oleh kelas dominan. ISA kemudian ada dengan tujuan untuk meneruskan kepentingan dari ideologi penguasa. Negara perlu stabilitas dengan maksud agar pemerintah dapat bergerak sesuai dengan harapan. Maka demi terwujudnya, penguasa menjadikan diri mereka agar dominan terhadap kekuasaan dengan mental dan ide. ISA menjadi respon dari ideologi yang dominan dari para penguasa dan keputusan dari negara untuk menurunkan masyarakat agar tidak tunduk terhadap sistem yang dibuat, maka para penguasa menjadikan

[60] Wolff, Richard D. "Aparatus ideologi negara, konsumerisme, dan kapitalisme AS: Pelajaran untuk kaum kiri." Memikirkan Kembali Marxisme . Routledge, 2020. 223-235. hlm. 3.

[61] Althusser, Perspektif Louis. "Ideologi Dan Aparatus Negara Dalam Tiga Cerpen Karya Putu Wijaya." 2021. hlm. 4.

ideologi sebagai dominan sebagai penyatuan terhadap masyarakat agar sadar dan tunduk sehingga terjadi kestabilan pada ideologi. Untuk kemajuan ideologi para penguasa terdapat ideologi yang lebih tepat dengan pendidikan formal, keluarga, peraturan dan lainnya. ISA merupakan bentuk hubungan penguasa dengan rakyat. ISA dijadikan sebagai acuan agar warga negara dapat tunduk terhadap peraturan dalam negara. Tujuan para penguasa membuat ideologi kemasyarakatan adalah meredam konflik dan menetralkan konflik.[62]

ISA merupakan sebuah lembaga dengan fungsi yang nyata, tidak hanya berfungsi dalam politik atau admin termasuk pendidikan, media massa, kesejahteraan dan kesehatan. Konsep isa memahami bahwa kekuasaan tidak selalu represif, melainkan ideologi. Konsep ISA dapat diterima dengan tujuan sebagai pendidik yaitu dalam kaitannya dengan sisten disekolah, informasi terkait dengan media masa.[63]

Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Louis Althusser berupa konsep Ideological State Apparatus (ISA) untuk kemudian diterapkan dalam penelitian terhadap tren fashion generasi Z terkait formalisme berhijab. Dalam situasi ini, isa diartikan sebagai alat kekuasaan yang dimiliki sebuah negara dan institusi lain, dengan fungsi sebagai pembentukan keyakinan, nilai, serta norma yang ada dalam masyarakat terkait fashion dan hijab.

ISA dijadikan seperti sekolah, media massa, kemudian masyarakat dengan terbuka memiliki peran utama dalam membentuk persepsi serta pemahaman individu dalam konteks trend fashion millenial formalisme berhijab. ISA menjadikan sekolah sebagai alat untuk mempengaruhi pandangan setiap individu terhadap norma dalam berpakaian, termasuk cara berhijab. Aturan sekolah, guru sangat mempengaruhi remaja millenial paham dan mengikuti trend fashion berhijab.

---

[62] Hasan, Indah. Pembentukan Ideologi Yang Dialami Tokoh Marjane Dalam Komik Persepolis: A Story Of A Childhood. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021. hlm. 2.

[63] Roosiani, Indun, and Erni Puspitasari. "Tradisi Obento Ditinjau Dari Sisi Budaya Masyarakat Jepang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9.1 (2023): 599-610. Hlm.12.

Hal lain yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan persepsi, citra dalam konteks trend fashion gen Z adalah media massa. Dengan adanya media sosial, televisi, berbagai koran dan majalah mode, menjadikan individu terkena dampak dari banyaknya gaya fashion dan trend hijab yang booming dan menjadi pusat perhatian. ISA menjadikan media massa sebagai alat untuk mempengaruhi individu agar menerima dan mengartikan trend fashion berhijab yang terjadi. Masyarakat juga berperan membentuk norma tentang fashion gen Z dan formalisme berhijab. Keluarga, adanya interaksi sosial, dan lingkungan menjadi salah satu pengaruh individu dalam menerima dan menolak adanya trend fashion.

Penelitian tentang trend fashion gen Z terhadap formalisme berhijab menggunakan konsep ISA. Konsep ini melihat sebuah ideologi dan institusi dapat berpengaruh terhadap individu dalam menerima dan memaknai *trend* tersebut. Analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kekuasaan dan kontrol sosial berperan dalam membentuk identitas dan praktik berpakaian individu dalam konteks fashion gen Z dan berhijab.

Althusser menjelaskan bahwa ideologi merupakan sebuah gagasan, imaginasi dan nilai. ISA sebagai ideologi berfungsi dengan kekerasan terhadap individu. Maka tanpa kesadaran setiap individu mengarah pada pengertian modernitas. Setiap individu menginginkan diri mereka untuk terlihat modernitas atau modern dengan perkembangan zaman. Modernitas yang dimaksud berupa pakaian yang dipakai individu harus memiliki merek dan gaya hijab yang harus seperti *trend* zaman sekarang. Maka setiap individu akan mengikuti ini sebagai modernitas tanpa melihat jelas makna modernitas adalah ide gagasan.

Ideologi oleh Althusser dapat melihat bagaimana setiap individu melihat dunia dan diri sendiri. Termasuk dalam fashion, sebuah trend melahirkan norma dan standar kecantikan yang mendalam oleh individu. Sehingga ada tekanan terhadap individu agar dapat menyesuaikan standar yang terjadi, tanpa sadar dapat mengakibatkan adanya kekerasan yang

terjadi baik secara fisik atau psikolog terhadap diri individu sendiri. ISA memiliki sifat ideologis dapat digambarkan sebagai pendidikan media dan budaya. Fashion merupakan media sehingga merupakan ISA sehingga memperluas dari ideologi akan status sosial yang ada dan kecantikan yang berlaku. Apabila setiap individu tidak dapat memenuhi ekspetasi yang diinginkan, setiap individu akan merasa mengalami kekerasan yang simbolik dan fisik karena adanya stigma yang ada di masyarakat.

Kekerasan simbolik merupakan strategi atas norma sosial yang berlaku dan budaya dapat menekan individu tanpa kekerasan fisik langsung. Setiap individu yang tidak bisa mengikuti perkembangan trend atau berbeda akan mendapatkan diskriminasi atau adanya pengucilan masyarakat, hal ini melihat bahwa kekerasan simbolik menjadi umum, terlihat dari individu yang merasa terpaksa untuk menyesuaikan diri mereka dengan norma yang berlaku. Fashion merupakan bagian dari identitas. Althusser menjelaskan bahwa identitas dapat terbentuk karena ideologi yang berlaku di masyarakat. Maka kekerasan bisa terjadi jika individu merasa terancam akan identitas mereka oleh norma yang dominan. Terlihat apabila individu yang ingin mengubah penampilan mereka untuk bisa diterima, kegagalan yang terjadi menjadikan individu dapat melakukan kekerasan terhadap diri mereka.[64]

[64] Hasan, Indah. Pembentukan Ideologi Yang Dialami Tokoh Marjane Dalam Komik Persepolis: A Story Of A Childhood. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021. hlm. 6.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode dalam melakukan penelitian untuk meneliti keadaan subjek secara alami. Penelitian kualitatif mengacu pada deskriptif holistik, yaitu dapat menjelaskan dengan rinci atas keadaan serta situasi yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang nyata, artinya memahami dan mengartikan keadaan, apa yang terjadi, bagaimana dan kenapa terjadi. Sehingga penelitian berusaha mencari dan mendeskripsikan kegiatan yang terjadi serta dampak dari perilaku terhadap kehidupan individu.[65]

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami kondisi subjek dan mendeskripsikan dengan rinci serta mendalam tentang keadaan dalam konteks di lapangan. Dalam penelitian peneliti mendeskripsikan gambaran determinasi berhijab sebagai formalitas pada mahasiswa S-1 UIN Saizu Purwokerto.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi dengan lengkap, terperinci dan mendalam tentang kondisi tertentu.[66] Dalam penelitian deskriptif fokus menjawab terkait pertanyaan apa, bagaimana, siapa, dimana fenomen terjadi, diteliti dengan mendalam untuk menemukan ideal atas peristiwa tersebut.

Dalam penelitian menggunakan catatan sebagai penjelas secara lengkap, terperinci dan mendalam dalam menganalisis situasi sebagai

[65] Adlini, Miza Nina, et al. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6.1 (2022): 974-980. Hlm. 3.

[66] Yusanto, Yoki. "Ragam pendekatan penelitian kualitatif." Journal of scientific communication (jsc) 1.1 (2020).hlm. 9.

pendukung dalam deskripsi data. Kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dikaji dalam berbagai pendapat seperti pencatatan sebelumnya.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data adalah informasi yang ada pada lingkungan untuk diteliti, dicari dan dikumpulkan.[67] Penggunaan data menggunakan hasil dari wawancara, observasi dan pemahaman hasil dokumen. Wawancara dan observasi dilakukan pada mahasiswa perempuan di UIN Saizu Purwokerto yang masih aktif. Bentuk dokumen berupa foto, gambar umum dari informasi, jurnal dan informasi yang berada di internet.

2. Sumber Data

   a. Sumber data primer

      Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek dengan observasi dan wawancara.[68] Data primer dilakukan dengan observasi, wawancara langsung atau tidak dan proses dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

      Data primer dalam penelitian terhadap 5 mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang melakukan determinasi trend fashion dan formalism berhijab dengan inisial SA, SM, UL, HN dan LB. Hasil dalam penelitian akan diaplikasikan dalam verbatim serta wawancara.

   b. Sumber data sekunder

      Sumber data sekunder adalah sebagai penunjang selama proses penelitian. Data sekunder menjadi pelengkap saat menganalisis

[67] Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. hlm. 107

[68] Yumnah, Siti, et al. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4.1 (2023): 92-104. Hlm. 4

data hasil penelitian dengan rinci agar selaras dengan permasalahan peneliti.[69]

Pelengkap dapat berupa literature sehingga menambah untuk data primer, dari buku bacaan, internet dan tulisan ilmiah selaras dengan masalah penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan individu yang akan diteliti untuk dimintai keterangan data langsung dan mendalam, kesimpulan setelah penelitian merupakan hasil dari penelitian terhadap subjek. kriteria subjek dalam penelitian sebagai berikut:

1) Mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang aktif
2) Mengikuti perkembangan trend fashion
3) Berdomisili di purwokerto
4) Menggunakan hijab

Berdasarkan survey awal pada tanggal 9-12 Mei 2024, peneliti menemukan 5 mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang melakukan determinasi berhijab sebagai formalitas dengan inisial SA, SM, UL, HN dan LB. lima mahasiswa dijadikan subjek penelitian oleh peneliti karena memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Terlebih subjek dipilih dengan maksud mengetahui lebih dalam pemahaman agama subjek tentang hijab.

2. Objek

Objek penelitian merupakan sasaran atau fokus dalam penelitian. Objek penelitian yaitu berkaitan dengan determinasi berhijab sebagai formalitas pada mahasiswa UIN Saizu Purwokerto.

[69] Tune, Moh Wirasto. "Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Pangan." Jurnal sosial dan sains 4.2 (2024): 151-159. Hlm. 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses penting penelitian. Pengumpulan data yang benar maka menghasilkan data dengan kualitas tinggi. Terdapat beberapa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan proses bertanya oleh pewawancara kepada narasumber atau responden untuk mengetahui pendapat terhadap sesuatu kemudian diabadikan dengan rekaman atau catatan sebagai bukti dokumentasi saat penelitian.[70]Wawancara yang dilakukan dapat terstruktur atau tidak terstruktur. Dengan maksud mencari informasi real mendalam dan banyak. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian menggunakan semi terstruktur, yaitu memberikan pertanyaan dengan langsung dan terbuka, masih dalam tema dan alur pembahasaan. Dalam penelitian wawancara akan dilakukan langsung kepada narasumber real dan mendalam kepada mahasiswa S-1 yang berindikasi adanya determinasi berhijab sebagai formalitas di UIN Saizu Purwokerto.

   Data yang diperoleh dengan wawancara dengan tujuan mengetahui banyak hal yang lebih terperinci tetang penerimaan diri atas adanya deteminasi terhadap formalitas berhijab pada kehidupannya, profil dari mahasiswa, opini dari mahasiswa tentang modernitas dan opini mahasiswa terhadap fashion yang digunakan.

2. Observasi

   Observasi adalah pengamatan secara langsung melihat kegiatan atau aktivitas dengan tidak mengusik proses yang dijalankan.[71] Teknik pengumpulan data sebagai bentuk pengamatan mendalam tentang kegiatan yang terjadi.

---

[70] Sutikno, Yadi."Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira." Jurnal Maitreyawira 2.2 (2021): 1-8. Hlm. 2.

[71] Sulistyo, Bambang. "Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi Peka (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X." Jurnal Kajian Ilmiah 20.1 (2020): 1-12. Hlm. 8.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian oleh peneliti mendapatkan informasi narasumber real pengalaman secara langsung, mengamati dan melihat langsung, peneliti dapat mendokumentasikan perilaku atau sifat narasumber dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung mahasiswa yang terindikasi adanya determinasi berhijab sebagai formalitas pada mahasiswa UIN Saizu Purwokerto.

Data yang diharapkan diperoleh melalui observasi adalah bagaimana penampilan mahasiswa dalam berhijab, perbedaan hijab yang dipakai dikampus dan diluar kampus, bagaimana keterlibatan mahasiswa pada komunitas tertentu, bagaimana perasaan atau kepercayaan diri ketika berhijab, opini tentang kewajiban memakai hijab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan yang tertulis dan tercatat atau tercetak sebagai catatan bukti melakukan penelitian.[72] Dokumentasi dapat berupa catatan, rekaman suara, arsip, gambar, foto, dan dokumentasi lain berhubungan dengan masalah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi data dari mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto, foto, gambaran umum narasumber, jurnal ilmiah dan berita dari internet.

Dokumentasi dalam penelitian yaitu voice note yang dilakukan saat wawancara, foto yang diambil atau tangkap layar adanya percakapan sebagai bukti telah dilakukan penelitian terhadap subjek, profil narasumber, pendidikan, asal muasal, dan kegiatan yang dapat mempengaruhi dalam pandangan mereka menggunakan hijab atau kegiatan lainnya.

[72] Risnawati, Risnawati, et al. "Dokumentasi Keperawatan." (2023). Hlm. 11.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelitian pasca berbagai informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah penelitian lengkap tersedia.[73] Pengolahan data sebagai informasi yang baru agar bisa mempermudah dalam memahami kebenaran data dan dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian menggunakan tahapan yang dilewati oleh peneliti agar spesifik dan menjamin dari kualitas data yang diperoleh. Proses sebagai berikut[74]:

1. Analisis Data

   Analisis adalah proses untuk mencari dan menyusun data dengan sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan langsung dari lapangan, dan dokumentasi yang diambil dilapangan. Dengan ini analisis data merupakan proses penelitian yang sistematis, yaitu mulai dari pengumpulan data, pemilihan data, mengkatagorikan, membandingkan, menyatukan dan memberikan makna data. Dalam analisis data kualitatif dilakukan pada pengumpulan data. Data kualitatif berupa deskriptif, yaitu bentuk kata lisan dan tulisan bagaimana tingkah laku manusia dapat diamati.

   Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data hasil dari wawancara berupa bagaimana cara pandang narasumber terkait hijab dalam trend fashion yang digunakan saat ini, apa alasan mereka merasa tertekan menggunakan hijab dan menganggap hijab hanya sebagai formalism, bagaimana perasaan narasumber ketika tidak menggunakan hijab dan menggunakan hijab, bagaimana pendapat narasumber tentang kewajiban mereka dalam menggunakan hijab tetapi selalu terbentur dengan keinginan untuk mengikuti trend fashion saat ini, serta bagaimana opini narasumber terhadap trend hijab sekarang yang jauh dari syariat hijab. Hasil observasi terkait dengan mengamati fenomena gaya berhijab dari

[73] Febriani, Elsa Selvia, et al. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." Jurnal Kreativitas Mahasiswa 1.2 (2023): 140-153. Hlm. 2.

[74] Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 206.

mahasiswa uin saizu purwokerto yang kebanyakan tidak sesuai dengan syariat islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa style hijab yang tidak sesuai dengan syariat islam seperti tidak tertutup dada mereka dan memperlihatkan bagian dari rambut mereka. Dan dokumentasi berupa profil dari mahasiswa, asal dan pendidikan dari mahasiswa.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pemilihan data yang dibutuhkan dengan data tidak dibutuhkan selama data yang telah di kumpulkan dalam proses penelitian. Dapat dilakukan dengan memilih, meringkas dan fokus kepada hal yang inti dan terpenting, mengambil tema dan pola, derta dapat menghapus data yang tidak dibutuhkan, maka data yang diperoleh dapat memberikan gambaran dengan jelas tentang masalah dalam penelitian, dan menjadikan mudah untuk penelitian melakukan akumulasi proses berikutnya.[75]

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan seluruh data untuk kemudian disederhanakan yaitu hasil dari wawancara yang telah diolah untuk kemudian menjadi verbatim. Hal ini dilakukan untuk proses memudahkan dalam menjelaskan dan mengambil kesimpulan.

Pada penelitian ini reduksi data yang digunakan cara untuk meneliti bagaimana bentuk determinasi terhadap trend fashion penggunaan hijab karena adanya formalisme hijab pada setiap mahasiswa.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dalam menyajikan informasi yang diperoleh dengan terarah dalam mengetahui kemungkinan untuk peneliti untuk kemudian menarik kesimpulan dan

[75] Monica, Marinda Agesthia. "Analisis hukum Islam terhadap pinjaman uang elektronik Shopee Pay Later pada e-commerce." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2020): 1-68. Hlm. 28.

mengambil tindakan.[76] Penyajian data berupa deskripsi dan narasi lengkap, tersusun berdasarkan pokok temuan yang berada pada reduksi data, untuk kemudian disajikan dengan bahasa peneliti yang mudah dan sistematis, agar dapat dipahami dengan mudah. Penyajian data pada penelitian yaitu pengelompokan yang telah dikategorikan tersusun dalam bentuk narasi atau tabel untuk memperjelas hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Data yang tersaji pada penelitian yaitu akan terdiri atas uraian deskriptif bagaimana keadaan yang ada dilapangan dan gambaran menyeluruh. Dapat diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang terindikasi melakukan determinasi trend fashion terhadap formalisme berhijab yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penafsiran dan interpretasi dari data yang telah dicari dengan lengkap, teliti dan data yang mendalam untuk kemudian disajikan.[77] Penarikan kesimpulan dalam penelitian dengan tujuan untuk menarik penemuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung berupa gambaran atau deskripsi untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana determinasi trend fashion millenial terhadap formlisme berhijab mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis lebih mendalam untuk mencari maksud yang tepat. Sehingga dengan kesimpulan yang diperoleh akan memberikan gambaran terhadap faktor-faktor yang menjadikan adanya determinasi trend fashion terhadap formalisme berhijab pada mahasiswa.

---

[76] Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, hlm. 176.

[77] Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, hlm. 176.

BAB IV
FASHION, MAHASISWA GEN Z, DAN FORMALITAS BERHIJAB

A. Gambaran Umum Formalitas berhijab

Hijab merupakan bagian dari penutup kepala yang digunakan oleh wanita muslimah untuk menutup bagian aurat mereka seperti kepala, leher, dan menutup bagian dari depan dan belakang. Dalam pengertiannya hijab memiliki makna yang beragam, tetapi dalam pengertian yang luas hijab sebagai kain yang menutupi bagian aurat bagi kaum wanita muslimah. Penggunaan hijab dijadikan sebagai busana yang diwajibkan untuk dipakai oleh wanita muslim, maka dengan ini hijab yang digunakan merupakan bagian dari identitas bagi setiap individu yang menggunakan hijab tersebut yaitu muslimah.

Dalam sebuah agama hijab dapat dikatakan sebagai peraturan yang diperintahkan oleh Allah pada setiap wanita yang beraga islam. Namun, dengan adanya perkembangan global yang terjadi saat ini sehingga masuknya kebudayaan barat yang tidak dapat ditolak dan digunakan dalam kehidupan keseharian, dengan ini menjadikan citra dari wanita muslim yaitu menggunakan hijab menjadi luntur dengan masuknya fashion yang lebih modern seperti yang dibawa oleh negara negara barat. Oleh sebab itu penggunaan hijab tidak sebatas wajib dalam menggunakan hijab untuk menutup aurat akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan dalam pemenuhan gaya atau trend dalam kehidupan.

Perkembangan trend yang terjadi sekarang merupakan bentuk dari masuknya globalisasi yang semakin maju. Seperti dengan trend fashion yang semakin banyak dengan jenis dan cara pemakaian, tidak terkecuali bagi penggunaan hijab. Trend hijab yang sedang berkembang dan trend saat ini tidak dapat ditolak dan akan diterima dengan baik bagi setiap kalangan untuk kemudian mereka akan meniru dari gaya yang dipakai.

Seperti dengan mahasiswa yang menerima dengan baik segala bentuk trend yang terjadi saat ini. Sebagai seorang mahasiswa pasti akan menerima dan mengikuti segala jenis trend fashion yang berkembang saat ini tidak terkecuali dalam menggunakan hijab. Trend yang terkenal saat ini merupakan suatu hal yang dibutuhkan pada kalangan mahasiswa hal tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari mahasiswa yang ingin terlihat modis dalam berpenampilan dan dilihat oleh banyak orang.

UIN Saizu Purwokerto merupakan kampus Islam dengan islam yang dominan. Sebagai mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus dengan dominan islam maka harus dapat patuh dan tertib sesuai dengan ketentuan yang berada di wilayah kampus tersebut. Sesuai dengan ketentuan yang diterapkan di kampus UIN Saizu yaitu tentang panduan akademik yang dijadikan sebagai kode etik bagi mahasiswa sebagai acuan dalam melakukan segala kegiatan di kampus. Salah satu yang menjadi acuan adalah bagaimana mahasiswa berpenampilan dalam melakukan segala kegiatan selama masih menjadi mahasiswa di kampus. Terdapat regulasi sebagai panduan akademik kode etik bagaimana seharusnya mahasiswa berpakaian yang harus diterapkan.

Regulasi tentang kode etik dalam berpenampilan khususnya dalam menggunakan pakaian merupakan bentuk penertiban yang dilakukan oleh kampus UIN Saizu terhadap mahasiswa agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Kode etik yang diterapkan dan menjadi pedoman dalam menggunakan pakaian nantinya dibuat sebagai bentuk untuk menciptakan lingkungan kampus yang kondusif selama berjalannya proses belajar mengajar, dalam proses mahasiswa mengerjakan penelitian dan tugas pengabdian kepada masyarakat.

Pedoman yang diterapkan oleh perguruan tinggi UIN Saizu Purwokerto menjadi acuan bagi mahasiswa untuk menggunakan dan mengarahkan kepada hal yang teratur. Salah satu yang diterapkan adalah kode etik mahasiswa dalam menggunakan pakaian sesuai dengan aturan dan kaidah berdasarkan agama islam yang menjadi pedoman. Kode etik ini

kemudian harus ditaati sebagai tata tertib yang berlaku selama mahasiswa menempuh pendidikan di kampus dengan dimensi keislaman yang tinggi. Berpakaian yang sesuai dengan kaidah ajaran islam berlaku baik bagi kaum laki-laki dan bagi kaum perempuan.

Salah satu bentuk kode etik yang diterapkan adalah bagaimana seorang perempuan menggunakan pakaian selama belajar dan menuntut ilmu di kampus. Islam mengajarkan dan mewajibkan bagi seorang perempuan yang beraga islam untuk menggunakan pakaian yang sopan dan dapat menutupi semua bagian aurat agar tidak terlihat oleh kaum lawan jenis. Anjuran lainnya adalah dalam menggunakan hijab. Hijab merupakan pakaian yang wajib dipakai oleh perempuan muslim dalam ajaran agama islam yang berlaku.

Sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan tersebut maka terdapat regulasi kode etik cara berpakaian bagi mahasiswa di kampus UIN Saizu sebagai berikut:[78]

1. Berpakaian sopan, bersih dan rapi. Sebagai seorang mahasiswa maka menggunaan pakaian sesuai dengan kode etik perlu diterapkan. Berpakaian yang sopan salah satu tata tertib kepada mahasiswa untuk menggunakan pakaian yang sopan dalam pengertiannya jika mahasiswa tersebut dengan jenis kelamin laki-laki maka harus menggunakan pakaian yang sopan seperti penggunaan pakaian hem lengan panjang, tidak menggunakan kaos saat dengan melakukan proses belajar mengajar di ruang kelas, menggunakan celana dengan jenis bahan agar tidak ketat, penggunaan pakaian yang sopan juga berlaku pada mahasiswa perempuan dimana mereka diharapkan menggunakan pakaian seperti baju yang tidak ketat, menerawang, tipis dan pendek, penggunaan pakaian bagi kaum perempuan adalah dengan pakaian yang longgar menutup seluruh bagian aurat perempuan dan menggunakan hijab dalam melakukan segala jenis kegiatan di lingkungan kampus.

[78] https://tma.uinsaizu.ac.id/index.php/2024/08/10/etika-berpakaian-program-studi-tadris-matematika-uin-saizu-purwokerto/ Diakses pada hari kamis 19 Desember 2024 pukul 20.05 WIB

Pakaian yang digunakan oleh mahasiswa juga harus terlihat bersih rapi hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Tidak menggunakan pakaian olahraga atau kasual. Penggunaan pakaian olahraga atau kasual tidak dianjurkan bagi mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung, penggunaan kaos dilihat tidak bagus untuk digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga menghambat adanya proses belajar mengajar. Kecuali pemakaian dalam kondisi dan situasi yang memang perlu untuk menggunakan pakaian tersebut.
3. Tidak memakai pakaian yang menyinggung. Mahasiswa dianjurkan untuk tidak menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kampus. Pemakaian pakaian yang menyinggung seperti terdapat gambar atau kata-kata yang tidak pantas atau kasar untuk diperlihatkan.
4. Tidak menggunakan alas kaki yang terbuka. Sebagai mahasiwa diharuskan dapat menggunakan alas kaki yang tidak terbuka. Alas kaki yang tidak terbuka yang dimaksud adalah seperti penggunaan sandal yang memperlihatkan seluruh bagian dari kaki dan jari-jari kaki. Penggunaan alas kaki harus sesuai yaitu bisa menutupi bagian dari kaki baik itu jari kaki dan telapak kaki. Mahasiswa perempuan bisa menggunakan sepatu flet shoes atau sepatu formal lainnya, agar menghindari bagian kaki yang terbuka.
5. Bagi laki-laki rambut rapi dan untuk perempuan menggunakan hijab yang sopan. Kode etik tentang berpakain yaitu bagi kaum laki-laki harus berpenampilan dengan rambut yang rapi, hal ini agar mahasiswa dapat lebih fokus untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Begitu dengan kode etik bagi perempuan yaitu kewajiban untuk menggunakan hijab sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagai seorang muslimah harus dapat menggunakan hijab dengan ketentuan yang berlaku dalam islam. Islam mengajarkan penggunaan

hijab sesuai adalah menggunakan hijab yang dapat menutup bagian dada dari perempuan, penggunakan hijab untuk menutup rambut agar tidak terlihat. Maka sebagai mahasiswa dengan keislamanan yang dominan tinggal mahasiswa harus dapat menerapkan aturan yang telah dibuat dan berlaku. Penggunaan hijab yang dianjurkan yaitu menggunakan hijab dengan menutup bagian dari dada mereka, menggunakan hijab dengan menutup bagian dari rambut agar tidak terlihat, menggunakan hijab dengan rapi menggunakan ciput dan peniti dan tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan selama menggunakan hijab.

Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dan berlaku diatas sudah menjadi keharusan sebagai mahasiswa untuk dapat melaksanakan dan mentaati peraturan yang berlaku selama masih menjadi mahasiswa di kampus tersebut. Tujuan adanya kode etik dalam menggunakan pakaian adalah untuk membentuk karekter yang baik bagi mahasiswa, mampu menciptakan lingkungan yang baik dan aman dan dapat membentuk mahasiswa untuk menjadi individu yang memiliki karakter.

Sebagai seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di kampus dengan keislaman yang tinggi maka sudah menjadi kewajiban untuk menggunakan hijab bagi perempuan. Menggunakan hijab dengan hukumnya wajib bagi umat yang beraga islam dan sudah sepantasnya jika menggunakan hijab harus digunakan dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari. Hijab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam agama diperintah untuk dipakai oleh perempuan selama dirinya melakukan kegiatan di luar rumah dan bertemu dengan banyak orang terlebih saat bertemu dengan dengan lawan jenis.

Melihat dari feomena yang terjadi saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin modern ternyata menggunakan hijab banyak tidak dilakukan oleh perempuan sesuai ajaran agama islam. Menggunakan hijab merupakan kewajiban bagi setiap individu dan pribadi bagi perempuan yang beraga islam, akan tetapi banyak diantara mereka yang

memposisikan hijab hanya sebatas untuk kewajiban dalam ranah institut atau dalam ranah kampus saja setelahnya mereka bebas untuk tidak menggunakan hijab.

Kategori seseorang tidak menggunakan hijab digambarkan sebagai berikut: 1) tidak menggunakan hijab, yaitu perempuan yang beraga islam dan tidak menggunakan hijab dalam sehari-hari dan dalam melakukan segala aktivitas, tidak menggunakan hijab berarti membiarkan bagian dari perempuan diperlihatkan seperti rambut yang tidak tertutup dan dibiarkan terbuka, pada bagian dada. Tidak menggunakan hijab merupakan perbuatan yang tidak dianjurkan oleh Allah karena sebagai seorang muslim yang beragama seharusnya menggunakan hijab dalam melakukan kegiatan sehari-harinya; 2) Menggunakan hijab yang tidak formal, sesuai dengan ketentuan pada agama bahwa menggunakan hijab sudah memiliki aturan sehingga harus dibenarkan dan dikerjakan. Menggunakan hijab tetapi tidak formal merupakan perbuatan yang tidak dianjurkan sebab muslimah akan dengan sadar menggunakan hijab ketika sedang berada di situasi yang formal dan akan melepas hijab saat situasi tidak formal. Menggunakan hijab saat formal terlihat jika seseorang melakukan aktivitas seperti di kampus dan setalah kegiatan tersebut akan dengan sadar tidak menggunakan hijab dan melakukan kegiatan lain dengan tanpa menggunakan hijab.

Seperti yang dilakukan oleh lima mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu UL, SA, SM, HN dan LB. Subjek merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh perkuliahan untuk mendapatkan gelar S1 di UIN Saizu Purwokerto. Mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti trend dalam berpenampilan dan fashion yang mereka gunakan dalam sehari-hari, terlihat baik pada saat berada di lingkungan kampus atau saat berasa di lingkungan masyarakat bersama dengan teman-temannya. Subjek menggunakan hijab dengan trend yang berkembang dan marak saat sekarang. Akan tetapi

penampilan subjek saat berada di lingkungan kampus dengan lingkungan masyarakat mereka bermain berbeda.

Penggunaan hijab yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai subjek adalah mahasiswa menggunakan hijab dalam situasi dan kegiatan yang formal sehingga menuntut mereka untuk menggunakan hijab dalam melakukan segala kegiatan, kemudian setelah melakukan hal tersebut dengan sadar mereka melepas hijab dan melakukan kegiatan dengan tidak berhijab. Kegiatan yang dilakukan subjek saat menggunakan hijab adalah ketika subjek berada di lingkungan kampus untuk mengikuti kegiatan kampus seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan lainnya. Dengan sadar mereka menggunakan hijab ketika mereka berada di lingkungan kampus dan setelah kegiatan di kampus selesai mereka akan melepas hijab mereka dan melakukan aktivitas tanpa dan tidak menggunakan hijab. Buka tutup dalam menggunakan hijab yang dilakukan oleh subjek menjadikan mereka tidak konsisten dalam memakai hijab mereka karena menggunakan hijab hanya sebatas mereka berada di kampus dan setelahnya mereka akan dengan sadar melakukan aktivitas tanpa menggunakan hijab.

Oleh UL mahasiswa Fakultas Dakwah yang berusia 21 tahun, merupakan mahasiswa semester delapan di UIN Saizu Purwokerto. Penggunaan hijab yang dilakukan sebatas formalitas pada saat melakukan perkuliahan atau kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di lingkungan kampus kemudia setelah kegiatan selesai subjek akan melepas hijab dan melakukan aktivitas tanpa menggunakan hijab.

> "…Ooo waktu kuliah tok. Waktu kuliah sama kalo lagi pulang kerumah."

Melihat dari pernyataan dari subjek UL diatas bahwa menggunakan hijab yang dilakukan dirinya adalah saat sedang berada di lingkungan kampus kemudian setelah selesai kegiatan yang ada di kampus

subjek akan melepas hijab dan melakukan aktivitas tanpa menggunakan hijab.

Subjek lain yang menggunakan hijab saat sedang berada di kampus dan melepas hijab setelah tidak berada di lingkungan kampus yaitu subjek SM merupakan mahasiswa aktif di Uin Saizu yang sedang menempuh pendidikan untuk mendapat gelar S1.

> "iyaah, apalagi kalo lagi kuliah yah. Masa iyaa anak ftik loh, jadi temen kampus aku lebih kenal aku kalo aku pake hijab."

Dari pernyataan subjek diatas bahwa SM merupakan mahasiswa fakultas FTKI dimana harus menggunakan hijab dalam kegiatan di kampus, selama proses belajar mengajar dan selama subjek berada di lingkungan kampus untuk berbagai aktivitas.

Dari dua pernyataan subjek diatas bahwa setiap subjek memiliki trend dalam menggunakan pakaian masing-masing, dari subjek bisa jadi tidak memiliki kesamaan trend yang sama. Penggunaan hijab yang dilakukan oleh subjek dilakukan ketika berada di situasi yang formal yaitu pada saat subjek melakukan kegiatan dan berada di lingkungan kampus UIN Saizu, kemudian setelah itu dalam melakukan kegiatan di luar kampus subjek tidak menggunakan hijab.

B. Kelompok Mahasiswa Generasi Z

Mahasiswa generasi Z merupakan generasi yang lahir bersama dengan kemajuan teknologi yang pesat. Bahkan tumbuh dan perkembangan mereka banyak ikut ambil adil oleh internet dan teknologi yang ada. Generasi Z terlahir antara tahun 1995 sampai dengan 2012, kelahiran taun ini hidup didampingi dengan internet, kehidupan mereka tidak pernah tidak ada dampingan internet dan teknologi. Teknologi dan internet merupakan bagian terpenting dalam mereka menjalani kehidupan

dalam sehari-hari. Generasi Z menjadikan teknologi dan internet adalah yang paling utama sehingga harus memiliki.

Teknologi yang semakin maju dan berkembang serta informasi yang dapat diakses dengan mudah berpengaruh kepada kehidupan dan pertumbuhan generasi Z. Mereka sudah terbiasa dengan dunia maya seperti berkomunikasi dengan pesan gadget, dapat melihat dan mengakses semua informasi dari gadget pribadi miliknya, bermain game dan bisa belanja dengan mudah hanya dengan pesan di sosial media dengan alat bernama smartphone.

Dari perkembangan zaman ini semua generasi Z pasti memiliki gadged, baik dari kelas sosial bawah, menengah dan atas, baik itu orang miskin atau kaya, orang yang diperkotaan atau yang berada di desa pasti memiliki gadget untuk dipakai dalam keseharian mereka. Kecenderungan generasi Z lebih tinggi untuk bermain gadget dibandingkan melihat televisi. Mereka akan tampak kesal apabila tidak dapat mengakses internet daripada mereka harus kehilangan uang jajan.

Karakteristik yang dimiliki oleh generasi Z antara lain:[79]

1. Multitasking. Seseorang pada tahun kelahiran generasi Z dengan mudah bisa mengerjakan dari beberapa pekerjaan dengan cara yang bersamaan, seperti seorang individu akan dapat mengerjakan tugas kuliah dengan mengetik di laptop sambil mendengarkan musik yang di akses di internet, dapat melihat sosial media, mencari berbagai referensi dan menonton.
2. Teknologi. Generasi Z merupakan generasi dengan ketergantungan kuat kepada teknologi dan internet, mereka akan dapat melihat dan mengakses dari media sosial 3-5 jam dalam sehari atau bahkan melebihi.

[79] Kristyowati, Yuli. "Generasi “Z” dan strategi melayaninya.” Duta: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 2.1 (2021): 23-34. hal. 4

3. Audio-visual. Gen Z merupakan penikmat audio visual dari pada hanya teks tulisan, karena lebih menarik dengan gambar musik dan lainnya.
4. Terbuka. Dengan adanya media sosial dan berbegai informasi yang mudah untuk diakses menjadikan mereka lebih terbuka dengan hal yang baru, terdapat rasa keinginan yang besar untuk mencoba.
5. Kreatif dan inovatif. Karena mudahnya mencari informasi di media sosial dan internet menjadikan mereka sebagai yang kreatif dan gen z tidak mudah puas dengan dirinya sekrang, maka banyak inovasi yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan.
6. Kritis. Karena banyak informasi yang didapat dan mencari informasi sangat mudah, gen z akan kritis terhadap berita yang didapat.

Dari karakter yang berbeda tersebut memiliki pendekatan yang juga berbeda. Banyak dari mahasiswa saat ini memiliki negatif saat menggunakan gadget dalam setiap waktu. Melihat dari generasi Z yang lebih unggul seharusnya lebih pandai dari generasi sebelumnya, namun melihat banyak sekali individu yang malah mengalami adanya kecanduan terhadap gadget, internet dan teknologi saat ini.

Dari sudut pandang yang dimiliki gen Z tentang sesuatu, gen z tidak dapat berpatokan, mereka akan merasa puas dengan hidup yang dijalani saat ini. Dalam menggunakan teknologi mereka dengan sadar menggunakan secara aktif karena lahir sudah dengan teknologi. Hal ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Melihat dari nilai yang dianut, gen Z mampu merespon dengan cepat, pemikiran bahwa kehidupan cukup untuk saat ini, tidak bisa berpikir panjang, selalu mencari kesenangan sehingga bisa bentrok pekerjaan dan hiburan, kurang peka terhadap sesuatu.

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian merupakan mahasasiswa pada generasi Z yaitu anak kelahiran 2000an yang berasal dari latar belakang masyarakat yang berbeda, baik dilihat dari ekonomi dan sosial berbeda. Sebagai Mahasiswa keinginan untuk selalu berpenampilan modis dengan mengikuti trend yang terjadi saat ini. Seperti penggunaan hijab yang dilakukan agar menjadi diri mereka lebih menarik dan menambah kepercayaan diri. Trend model hijab yang berkembang saat ini selaras dengan keinginan dari mahasiswa generasi Z. Maka banyak dijumpai mahasiswa menggunakan hijab yang *trend* untuk aktivitas mereka selama di kampus.

Subjek dalam penelitian berjumlah 5 orang termasuk dalam generasi Z diantaranya:

No.	Inisial	Tahun lahir	Umur
1.	UL	2003	21 Tahun
2.	SA	2003	22 Tahun
3.	SM	2003	22 Tahun
4.	HN	2003	21 Tahun
5.	LB	2003	21 Tahun

Dari tabel di atas subjek dalam penelitian merupakan orang dengan kelahiran di tahun 2003 dimana merupakan anak pada generasi Z dengan usia 21 Tahun. Subjek berjumlah 5 orang merupakan mahasiswa aktif UIN Saizu Purwokerto dengan prodi dan fakultas yang berbeda. Subjek berjenis kelamin perempuan yang aktif dalam mengikuti trend yang berkembang saat ini khususnya dalam perpakaian dan menggunakan hijab.

UL (21 tahun) mahasiswa aktif UIN Saizu Purokerto berpendapat tentang sosial media yang dapat mempengaruhi tentang cara berpakaiannya

> “iyaa, bener bener. Ya maksudnya tadi kan aku bilang aku kayanya mau berhijab deh, tapi kan aku harus nyari gaya hijab dulu, outfitenya gimana, nanti aku baru bisa pakai hijab karena aku udah bisa menemukan referensi outfite berhijab menurutku”.

Dari pernyataan subjek UL diatas bahwa, menggunakan pakaian atau outfite yang dicari harus sesuai dengan referensi baik di media sosial

atau internet, sehingga UL akan merasa percaya diri dengan apa yang dipakai dirinya.

Sebagai mahasiswa generasi Z mahasiswa memiliki komunitas sosial yang banyak, mulai dari pertemanan dan sosial terhadap masyarakat lainnya. Dari mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian memiliki komunitas pertemanan yang dominan. Ketika mahasiswa melakukan sosialisasi dengan teman-teman sebaya mereka akan banyak membahas perbincangan seperti pembahasan tentang fashion yang mereka gunakan. Mahasiswa yang keluar bersama teman-temannya akan dengan sadar memikirkan bagaimana pakaian yang akan dipakai untuk keluar, apa saja aksesoris yang akan dipakai. Kemudian kelompok pertemanan mereka akan menilai bagaimana individu menggunakan pakaian yang digunakan dan cocok atau tidak. Selain itu pembahasan lain berupa makanan yang tersedia, kesediaan makan, bagaimana ingin makan sebuah makanan yang cocok dan disukai dalam tongkrongan. Dari perbincangan yang dibicarakan dalam tongkrongan bersama dengan pertemanan banyak sekali pembahasan yang merujuk pada gaya pakaian, gaya fashion yang mereka gunakan saat sedang ikut berkumpul atau diluar mereka bersama dalam tongkrongan.

C. Trend Hijab Fashion Kelompok Gen Z

Kecenderungan pemakaian hijab yang digunakan oleh setiap generasi memiliki gaya dan cara pemakaian yang berbeda. Trend yang terjadi dalam setiap generasi juga berbeda. Pandangan setiap orang tentang pemakaian hijab dan mengaplikasikan dalam kehidupan juga memiliki pemahaman yang berbeda. Gaya dan cara penggunaan fashion yang terjadi pada generasi Z mendapatkan banyak pengaruh dari generasi sebelumnya seperti yang dipakai oleh generasi millenial dalam menggunakan hijab, kemudian pada generasi Z gaya hijan akan di inovasikan sesuai dengan saat ini.

Terdapat fase yang dapat dilihat dari setiap generasi tentang fashion dalam menggunakan hijab. *Pertama*, fase hijab diartikan dan bermakna sebagai penutup aurat bagi wanita muslim. Generasi ini memandang bahwa hijab memiliki pengertian bahwa memakai hijab merupakan bentuk dari kesolehan seorang wanita muslimah. generasi sebelum millenial ini memiliki ketertarikan menggunakan hijab dengan tujuan yang mulia untuk menutup bagian aurat dari perempuan, dengan menggunakan hijab maka kesolehan dari seseorang akan dipertanggung jawabkan karena berkaitan dengan agama yang menjadi anutan. *Kedua* hijab sebagai identitas. Fase selanjutnya dalam fashion hijab sudah mulai mengalami perkembangan terlihat dari jenis, bahan, gaya hijab yang sesuai dengan zaman saat ini. Dalam fase perkembangan hijab sebagai identitas disini dengan tujuan untuk memperlihatkan bagaimana hijab memiliki identitas dalam pandangan agama tertentu. Hijab sebagai identitas terjadi pada setiap generasi khususnya pada generasi millenial. Hijab dijadikan sebagai identitas mereka sebagai seorang muslimah dan identitas diri mereka. Mereka akan menggunakan hijab dalam keseharian dan melakukan segala kegiatan, hal ini dapat menjadi pandangan bahwa hijab digunakan sebagai identitas mereka sebagai seorang muslimah. *Ketiga*, hijab berkembang sebagai industri. Hijab yang berkembang pada setiap generasi memiliki inovasi yang semakin menyesuaikan dengan saat ini. Perkembangan selanjutnya adalah hijab sebagai industri. Cerminan hijab sebagai industri terlihat dari pasar yang terjadi. Hijab tidak hanya dipakai atau digunakan oleh seorang individu saja tetapi saat ini hijab digunakan oleh setiap orang yang berkeinginan menggunakan hijab. Penggunaan hijab yang dilakukan oleh seluruh generasi dan kalangan menjadi gambaran hijab sebagai industri. Dengan tujuan industri harus mampu menjual dan laku untuk dipasarkan. Saat ini hijab selain sebagai identitas menjadi sebuah industri ajang dimana menggunakan hijab sesuai dengan trend yang terjadi saat ini dan tidak melihat makna dari menggunakan hijab sesuai dengan syariat islam yang berlaku.

Trend fashion merupakan suatu hal yang akan terus berkembang dan berubah dalam setiap trend yang terjadi. Penggunaan hijab dalam dunia fashion selalu berubah dengan adanya perubahan cera penggunaan dan akan selalu berganti trend pada setiap periode berlangsung, hal ini menjelaskan bahwa trend yang terjadi pada saat sekarang tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang lama tetapi akan berubah dengan trend lainnya sesuai dengan waktu saat ini.

Fashion hijab menjadi gaya dalam seseorang untuk menjalani hidup sehingga memiliki manfaat yang positif dan negatif dalam perkembangan hijab. Pengaruh positif dari penggunaan hijab saat ini adalah banyak dijumpai terjadi peningkatan pada kaum wanita muslim dalam menggunakan hijab hal ini telihat dan memiliki pandangan bahwa hijab saat ini modern dan sederhana untuk digunakan. Akan tetapi terdapat dampak negatif dalam menggunakan hijab karena hijab digunakan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam ajaran islam dan perkembangan hijab menyeleweng dari aturan yang berlaku.

Perubahan tentang makna penggunaan hijab menjadi trend dan biasa di kalangan umat muslim. Dalam fenomena menggunakan hijab menjadi kenyataan yang buram dan tidak menyata. Hijab adalah sebuah tanda dari seseorang yang beragama islam, akan tetapi terdapat makna lain yang berbeda dalam pengertiannya. Misalnya trend menggunakan hijab saat ini dengan model hijab pasmina yang dipakai tanpa menggunakan jarum pentul. Dari pemakaian hijab tersebut jelas bahwa melanggar dalam aturan menggunakan hijab dalam agama islam, hijab yang seharusnya dipakai untuk menutup bagian dada dan bagian rambut perempuan akan tetapi trend saat ini hijab digunakan tanpa menutup bagian dada dan menggunakan hijab dengan rambut yang keluar atau keliatan.

Mahasiswa generasi Z merupakan subjek yang selalu mengikuti segala fashion yang sedang trend saat ini, dari gaya menggunakan pakaian, menggunakan aksesoris dan penggunaan hijab dengan gaya dan model yang mengikuti pada saat ini. Dalam melakukan penelitian selama

wawancara pertanyaan yang diajukan kepada subjek salah satunya adalah Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut? Dari kelima subjek menjawab bahwa penting bagi seseorang yang menggunakan hijab adalah bagaimana cara pemakaian dari hijabnya. Terdapat salah satu hasil wawancara bagaimana subjek menjawab jika dalam menggunakan hijab hal utama yang penting adalah model dari hijab yang dipakai.

> Subjek UL (21 Tahun) mahasiswa aktif UIN Saizu Purwokerto "model dari hijabnya.."

Berdasarkan kutipan diatas bahwa memakai hijab yang terpenting adalah tentang model hijab yang dipakai, hal ini karena orang lain akan menilai individu sejak pertama melihat atau melihat pada bagian luar dan penampilan, maka dengan menggunakan model hijab yang sesuai dengan diri sendiri akan terlihat cantik dan menambah kepercayaan diri.

Dari lima mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian memiliki pandangan dan melihat adanya trend fashion dengan kacamata yang berbeda dan tidak dapat disamakan dalam selera dalam penggunaan hijab dan model pakaian.

Trend hijab yang digunakan oleh mahasiswa sangat beragam jenis dan merek dari hijab tersebut. Dari lima subjek penelitian lebih suka dan tertarik menggunakan hijab jenis pashmina dengan model pemakaian tanpa menggunakan jarum pentul. Subjek HN menjelaskan bahwa dirinya lebih suka menggunakan hijab dengan jenis pashmina karena mudah untuk dibentuk dan tanpa ribet menggunakan jarum.

> "Hijab yang sering aku gunakan jenis pashmina yah, enak aja dipakai ga ribet. Ga usah pasang-pasang peniti juga kan. Bagus juga kalo diliat gitu."

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa subjek HN lebih tertarik dengan hijab jenis pashmina hal ini karena sedang trend di kalangan

mahasiswa, dan mudah untuk dipakai dalam keseharian, penggunaan hijab jenis ini juga bisa tanpa menggunakan peniti.

Trend fashion yang berkembang pada mahasiswa adalah hijab dengan jenis pashmina. Menggunakan hijab jenis tersebut mudah dan tidak membutuhkan aksesoris lainnya. Seperti penggunaan dipakai tanpa menggunakan jarum pentul.

D. Fashion dan Ideologi Industri

Ideologi merupakan sebuah gagasan, imajinasi dan nilai. Sehingga tanpa sadar seseorang akan mengarah pada modernitas. Modernitas dapat dilihat dari penampilan dan cara menggunakan pakaian atau hijab yang digunakan. Penggunaan hijab yang digunakan merupakan salah satu bagian dari fashion yang saat ini digunakan dan berkembang saat ini.

Subjek yang menjadi penelitian mengikuti trend fashion yang berkembang saat ini tidak terkecuali pada penggunaan hijab, menggunaan hijab yang dipakai sesuai dengan trend yang berkembang saat ini seperti dengan jenis pasmina dan segi empat jenis paris jadul, subjek memilih jenis hijab yang nyaman untuk dipakai dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penggunaan hijab yang mengikuti trend fashion saat ini menjadikan para subjek untuk selalu update dengan model yang terkenal dan membeli produk atau model yang sedang trend tersebut.

Penilaian terhadap trend fashin hijab oleh setiap subjek berbeda. Subjek UL melihat adanya trend fashion terhadap hijab saat ini dengan biasa saja, hal ini karena subjek lebih suka jika dirinya tidak menggunakan hijab dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Penggunaan hijab yang dilakukan oleh subjek UL terbilang harus mengikuti gaya yang banyak dipakai dengan model saat ini.

> “Sebenarnya ini alasan yang tidak masuk akal si, karena aku tuh suka ga pake hijab karena, fashion fashion orang yang ga pake hijab itu bagus dan aku tuh suka main dress well kan, aku suka main outfit. Nah

> ketika, aku aku aku suka main outfit terus referensi orang make outfit orang ga pake hijab tu lebih banyak, dari pada orang yang pake hijab. Paham ga si, kaya kalo aku pake hijab kaya aku tuh harus menyesuaikan outfit outfit ku, tapi kalo ga pake hijab kan ya udah cuman atasan sama bawahan aja, paham, gituuu se…."

Dari penjelasan subjek UL diatas terlihat bahwa pemakaian pakaian yang dipakai harus mengikuti trend fashion yang berkembang saat ini dan menyesuaikan bagaimana cara pemakaiannya. Begitu juga dengan menggunakan hijab, subjek menjelaskan tentang kecintaan dirinya kepada outfite sehingga setiap penggunaan pakaian atau hijab harus sesuai dan selaras agar terlihat menarik. Contoh atau referensi dari orang yang tidak menggunakan hijab lebih banyak dibandingkan dengan orang – orang yang menggunakan hijab, dari hal ini terlihat bahwa penampilan yang digunakan oleh subjek UL mengikuti penampilan dari referensi orang memakai pakaian baik di sosial media atau lainnya.

Pengaruh fashion juga terjadi pada subjek SA. Subjek SA menggunakan hijab yang nyaman dipakai seperti jenis pashmina atau segi empat paris jadul. Penggunaan hijab yang dipakai sesuai dengan trend yang terjadi saat ini, mahasiswa menggunakan hijab jenis pasmina dan paris jadul yang memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan. Subjek SA mengikuti perkembangan yang terjadi di pasar. Seperti dengan penggunaan hijab yang dipakai, subjek akan membeli dan mengkoleksi jenis hijab yang nyaman dipakai.

> "Dibilang seneng engga sih, kaya missal nih aku seneng sama satu hijab pasti aku beli kaya macem warna loh ga cuman itu tok…"

Sesuai dengan penjelasan subjek diatas subjek SA dapat membeli atau mengkoleksi berbagai hijab jika sudah suka atau nyaman dalam menggunakan. Adanya trend yang berkembang sehingga subjek harus mengikuti selera pasar saat ini. Subjek SA dapat membeli hijab sedang

berbagai warna dan mengkoleksi hijab tersebut sebagai bentuk bahwa subjek telah mengikuti trend fashion saat ini.

Menggunakan hijab sesuai dengan trend saat ini juga berlaku pada subjek HN. Subjek HN menggunakan hijab dengan referensi yang trend saat ini di media sosial miliknya. Menggunakan hijab yang dilakukan subjek melihat trend pasar yang terjadi, ketertarikan menggunakan hijab saat ini karena banyak referensi di sosial media sehingga subjek tidak bingung jika ingin menggunakan hijab.

> "Hijab sekarang bagus-bagus yah, banyak referensi menggunakannya juga. Aku juga sering kali kalo mau pake hijab nih ke kampus pasti ngeliatain dulu loh penggunaan hijab yang bagus tuh ginama, karena ke aku belum tau gimana selera hijab aku yang pas gitu buat aku yah.."

Dari kutipan diatas subjek HN menggunakan hijab dengan referensi yang banyak di media sosia. Subjek dapat menyesuaikan menggunakan hijab yang bagus untuk dipakai dalam melakukan kegiatan sehari – hari setelah subjek sudah mengikuti referensi yang trend di saat ini. Dari hal ini terlihat bahwa subjek mengikuti adanya trend pemakaian yang berkembang.

Penggunaan hijab yang dilakukan oleh setiap subjek memiliki ciri yang berbeda tergantung bagaimana cara pemakaian dan membuat pemakainya merasa nyaman. Fashion yang berkembang saat ini menjadi contoh adanya modernitas yang berkembang di pasar. Begitu juga dengan subjek mereka akan mengikuti modernitas yang berkembang saat ini. Bagaimana menggunakan pakaian dan berpenampilan juga akan mereka nilai nyaman dan bagus bila dipakai pada diri mereka.

> "Hijab bagus-bagus yah sekarang. Apalagi kalo melihat di sosial media tuh, ko bisa gitu orang pada cantik make hijab heran juga aku hehe (ketawa sembari

> melihat peneliti) trus trus pada bagus gitu pake hijab kaya pasmina."

Kutipan diatas adalah ulasan dari subjek LB yang menjelaskan bagaimana media sosial sangat perpengaruh terhadap kaya berpakaian dan fashion mereka. Subjek akan mengikuti gaya yang dipakai seseorang sesuai dengan referensi yang dilihat di sosial media. Penggunaan hijab yang dipakai juga mengikuti gaya seseorang yang dilihat di sosial media.

E. Hijab Sebagai Instrumen Ideologi

Menggunakan hijab merupakan kewajiban bagi muslimah yang beraga islam. Begitu juga pada subjek dalam penelitian ini. setiap subjek memiliki pemikiran dan cara pandang yang berbeda terhadap penilaian hijab yang mereka gunakan. Mereka menggunakan hijab sesuai dengan diri mereka, nyaman untuk dipakai dan memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan sehari – hari.

Peneliti memberikan pertanyaan terhadap subjek terkait dengan hijab yang dipakai apakah dapat mencerminkan dari identitas diri mereka. Kemudian setiap subjek menjawab dengan pendapat mereka yang berbeda terhadap penilaian mereka dalam menggunakan hijab untuk melakukan aktifitas sehari – hari.

Subjek UL menjelaskan jika hijab yang digunakan dirinya merupakan bentuk gambaran bahwa subjek adalah seorang muslim, orang yang beragama islam sehingga harus menggunakan hijab. Penggunaan hijab yang subjek pakai mencerminkan bahwa dirinya adalah seorang muslim dan sudah memiliki kewajiban untuk memakai hijab. Terlebih jika subjek merasa dirinya lebih suka jika tidak menggunakan hijab dalam sehari – hari.

> "Eh eh ohh Islam Muslim, sebagai muslim iya…. Tapi kalo ke diri aku engga, engga. Karena ya mungkin temen temen aku tuh ngeliatnya aku tuh yang jarang pake hijab yah, ngeliat aku yang jarang berhijab yah.

> Jadi kalo aku pake hijab tuh kaya orang orang tuh kaya bakal ngeliat aku tuh ih ini bukan UL banget loh."

Dalam kutipan diatas subjek UL menjelaskan bahwa menggunakan hijab yang digunakan merupakan bagian dari diri sebagai orang yang beragama islam, sehingga memiliki kewajiban untuk menggunakan hijab. Menggunakan hijab harus dari dalam diri dan keyakinan kuat sehingga tidak sembarangan orang bisa bertahan untuk menggunakan hijab. Subjek UL lebih suka jika dirinya tidak menggunakan hijab, karena lingkungan pertemanan yang tidak menggunakan hijab sehingga subjek tidak menggunakan hijab. Subjek juga menjelaskan bahwa temen – temen akan lebih mengenal subjek jika tidak menggunakan hijab.

Subjek SA menggunakan hijab sebagai cerminan pada dirinya di lingkungan tempat tinggal subjek. Subjek merasa jika dia menggunakan hijab maka orang akan lebih mudah mengenal dari pada subjek tidak menggunakan hijab di lingkungan rumah. Penggunaan hijab dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan diri subjek pada orang di lingkungan rumah.

> "Iyaa, neh kuliah di uin masa iya aku ga pake hijab, trus juga kaya loh itu anake rt ne masa iya make klambi kaya gitu, orang tangga tuh lambene angger anu. Jadi keh gitu lah harus menyesuaikan lingkungan."

Pada kutipan diatas subjek SA menjelaskan bahwa hijab yang dipakai merupakan cermin pada dirinya. Subjek akan mudah dikenal orang jika menggunakan hijab. Subjek menjelaskan jika kuliah di UIN kampus islam yang mewajibkan dirinya untuk menggunakan hijab, lingkungan rumah tempat tinggal subjek juga mengharuskan untuk subjek menggunakan hijab. Melihat dari orang tua subjek, ibu subjek menggunakan hijab dan ayahnya merupakan rt yang menjadi contoh bagi masyarakat.

Subjek HN menjelaskan jika hijab yang digunakan sebagai alat dalam mebangun diri. Subjek menggunakan hijab saat berada di lingkungan kampus sehingga semua teman kampus subjek mengenal subjek saat menggunakan hijab. Kegiatan kampus menjadikan subjek untuk selalu menggunakan hijab dan berinteraksi dengan teman-temannya di kampus.

> "Iyaa. Aku mungkin dikenal sama temen kampus aku kalo aku pake hijab yah. Karena kalo udah pake hijab tuh muka kita kaya beda kan yah, kaya lebih pendiem gitu."

Dalam kutipan subjek HN menjelaskan bahwa penampilan tergantung pada lingkungan. Subjek merasa bahwa dirinya lebih dikenal oleh teman di kampus jika subjek menggunakan hijab. Menggunakan hijab akan memperlihatkan diri subjek yang semakin kalem dan pendiem. Subjek mencerminkan bahwa dirinya menggunakan hijab sehingga teman-teman akan lebih mengenalnya.

Menggunakan hijab yang dilakukan oleh subjek merupakan bagian dari mereka sebagai alat membangun diri. Mereka akan terlihat lebih menarik dan terkenal dalam lingkungan sesuai dengan penggunaan pakaian mereka. Memakai hijab juga mencerminkan diri mereka sebagai umat yang beragama islam mencerminkan diri mereka dan sebagai salah satu upaya mereka untuk taat kepada kewajiban menggunakan hijab.

> "Iya yes, karena aku seorang muslim, seorang yang islam dan bukan islam ktp hahahaha (ketawa terbahak)."

Kutipan diatas menjelaskan bagaimana subjek LB melihat bahwa menggunakan hijab merupakan bentuk kewajiban dia sebagai seorang muslimah. islam mewajibkan muslimah untuk menggunakan hijab, sehingga jika subjek LB menggunakan hijab bahwa menjelaskan dirinya merupakan seorang muslimah tidak hanya status di ktp.

F. Hijab Sebagai Fashion Modern Mahasiswa Gen Z

Trend fashion yang berkembang saat ini adalah gambaran dari fashion yang digunakan banyak orang. Tidak kecuali bagi mahasiswa yang akan mengikuti trend fashion yang berkembang saat ini. Hijab merupakan bagian dari fashion yang digunakan untuk menunjang penampilan bagi siapa saja yang memakainya.

Penggunaan hijab oleh subjek merupakan bentuk untuk menunjang penampilan dalam lingkungan dan bagi setiap mata yang melihatnya. Menggunakan hijab dapat menjadikan mereka lebih menarik untuk dipandang dan dinilai baik bagi penggunanya.

Subjek UL menjelaskan bahwa menggunakan hijab merupakan bagian dari penampilan yang harus diperhatikan. Melihat banyak sekali model atau referensi hijab di sosial media menjadikan hijab sebagai fashion yang banyak digandrungi oleh setiap orang. Orang akan melihat seseorang pada penampilannya dan memberikan penilaian terhadap penampilannya, maka subjek harus menggunakan yang indah untuk dilihat setiap orang.

> "Iya, bener bener. Ya makanya tadi kan aku bilang aku kayanya mau berhijab deh, tapi kan aku harus nyari gaya hijab dulu, outfitnya gimana, nanti aku baru bisa pakai hijab karena aku udah menemukan referensi referensi outfit berhijab menurut ku."

Dari hasil kutipan di atas subjek UL menjelaskan bahwa pakaian atau pemilihan outfit harus bagus untuk menunjang penampilan subjek. subjek memakai hijab dengan referensi orang memakai hijab di sosial media kemudian subjek mengamati dan meniru gaya yang dipakai. Menggunakan hijab sesuai dengan referensi yang dilihat subjek menjadikan dirinya lebih percaya diri menggunakan hijab.

Subjek SA menjelaskan bahwa penampilan memakai hijab merupakan gambaran untuk mencerminkan diri agar terlihat semakin menarik. Penampilan yang diperlihatkan saat menggunakan hijab

menjadikan dirinya lebih terlihat sopan jika dilihat bagi orang yang akan melihatnya.

"Heeh, karena kalo pake hijab lebih sopan yah."

Dari kutipan diatas subjek SA menjelaskan bahwa menggunakan hijab dapat memperlihatkan aura bagi orang yang akan melihat dirinya. Subjek menggunakan hijab hijab dengan pandangan bahwa hijab yang digunakan dapat menunjang penampilan yaitu menjadikan subjek lebih terlihat sopan jika pandang oleh setiap orang yang melihat. Subjek tahu bahwa hijab merupakan bagian dari trend saat ini sehingga menggunakan hijab akan menampah nilai baik saat berpenampilan.

Subjek SM menjelaskan bahwa hijab merupakan bagian dari perempuan muslim, maka harus menggunakan hijab dalam lingkungan yang mewajibkan diri untuk menggunakan hijab.

"Bisa jadi, malu kalo ga pake hijab ke kampus hahaha(tertawa)."

Dalam kutipan menjelaskan bahwa subjek SM menggunakan hijab ketika sedang di kampus. Penggunaan hijab menjadikan diri subjek dalam meningkatkan penampilan agar terlihat lebih menarik, akan merasa malu jika tidak menggunakan hijab di lingkungan tertentu.

Menggunakan hijab merupakan bagian dari trend fashion yang terjadi saat ini. Subjek menggunakan hijab sesuai dengan trend saat ini yang berkembang seperti menggunakan hijab dengan jenis pasmina dan model segi empat paris jadul yang menjadikan hijab banyak disukai. Adanya model atau referensi dari sosial media menambah jika hijab banyak digandrungi dan menjadi contoh pemakaian pada generasi Z seperti mahasiswa.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan semakin cepat, penggunaan hijab mengalami perkembangan menjadi sebuah komoditas, dimana seseorang yang menggunakan tidak hanya untuk kepentingan dalam taat kepada ajaran dan perintah dalam agama. Melihat fenomenal yang terjadi saat ini, pengertian hijab dan maknanya mengalami perubahan dan penambahan menjadi bentuk dari simbol yang digunakan untuk memperlihatkan kelas sosial dan status di masyarakat bagi setiap individu yang memakai. Hal ini terlihat pada determinasi berhijab yang dilakukan mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang aktif dan proses gelar S-1 sebagai subjek dalam penelitian ini. dari perspektif teori ideologi Louis Althrusser menjadikan mereka sebuah hal untuk keinginan diri agar menjaga penampilan. Mereka akan menggunakan hijab yang sedang *trend* agar meningkatkan kepercayaan diri mereka dan penilaian baik dari orang lain yang melihat, atau sosial media miliknya. Namun penggunaan hijab yang dilakukan tidak dalam makna taat kepada ajaran dalam agama. Mereka juga akan berpenampilan berbeda jika tidak sedang di lingkungan kampus atau kuliah. Hal ini karena, subjek memiliki pemahaman agama yang rendah, tidak ada ketertarikan untuk belajar pengetahuan tentang hijab dalam makna agama. Pemahaman agama yang rendah juga menjadikan subjek berperilaku buka tutup hijab sesuai dengan keinginan, dan menggunakan hijab menyesuaikan dengan *trend*. Selain itu, dari hasil penelitian jenis hijab yang banyak digunakan subjek adalah hijab jenis pashmina dan hijab segi empat model paris jadul.

Penggunaan hijab yang digunakan oleh mahasiswa yaitu mereka menggunakan hijab karena sesuai dengan kode etik, faktor keluarga dan lingkungan. Mereka akan menggunakan hijab saat dalam keadaan yang formal dan menggunakan hijab memilih dengan mengikuti *trend* hijab

yang saat ini banyak dibicarakan, banyak digunakan dan menjadi *trend*. Ideologi masuk ketika mereka memilih untuk menggunakan hijab dengan mengikuti *trend* dari modernitas. Sehingga tanpa sadar setiap individu akan mengarah pada modernitas. Semua orang ingin menjadi modern dan modernitas disederhanakan menjadi bentuk pakaian atau hijab.

B. SARAN

Penelitian ini menghasilkan hasil yang menarik dan peneliti menyadari banyak kelemahan yang harus dipertimbangkan untuk bahan penelitian selanjutnya. Diantara kelemahan tersebut adalah:

1. Keterbatasan Teori

   Dalam penelitian ini menggunakan teori Ideologi Althuser. Dengan landasan teoritisnya. Adapun teori ideologi ini dapat memberikan kerangka yang berguna untuk menggambarkan penelitian tentang determinasi berhijab sebagai formalitas merupakan sebuah gagasan, imajinasi dan nilai sehingga dengan sadar bahwa individu akan mengarah kepada modernitas. Namun, dalam penggunaan teori ini hanya dapat menganalisis dan menginterpretasi data sehingga peneliti kurang dapat memahami lebih mendalam.

   Sehingga penelitian selanjutnya agar lebih mempertimbangkan referensi terhadap teori-teori yang akan digunakan untuk peneliannya agar lebih relevan.

2. Keterbatasan Metode Penelitian

   Dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara yang mendalam. Penelitian yang digunakan dengan cara kualitatif memang dilakukan dengan pengumpulan data yang mendalam terhadap subjek yang akan diteliti namun, penggunaan dalam penelitian yang dilakukan dengan kualitatif yaitu terhadap 5 mahasiswa di UIN Saizu

Purwokerto yang terindikasi melakukan Determinasi berhijab sebagai formalitas pada mahasiswa UIN Saizu Purwokerto sehingga membatasi gagasan temuan dari penelitian lainnya dan membuat hasil kurang representatif dari populasi yang luas.

Kemudian untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan dalam menggunakan metode dalam penelitian yang beragam, seperti kombinasi dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, agar dapat menghasilkan data yang variative dan luas terhadap populasi.

3. Keterbatasan Data

Karena dalam penelitian ini meneliti terhadap 5 subjek mahasiswa di UIN Saizu Purwokerto menjadi salah satu kelemahan utama peneliti. Sehingga tidak dapat mewakili sudut pandang semua mahasiswa dalam komunitas sosial tertentu.

Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas sample dalam melakukan penelitian sehingga lebih banyak subjek dengan latar belakang, pengalaman dan informasi yang berbeda.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, et al. 2022. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." Edumaspul: Jurnal Pendidikan 6.1: 974-980.

Ahlan, Ahlan. 2023."Reception Of The Order Of Wearing Hijab In Rimpu Tradition:(Study Qs. Al-Ahzab Verse 59)." el-Umdah 6.1: 1-24.

Ainun, Ainun, Uqbatul Khoir Rambe, and Wahyu Wiji Utomo. 2023. Fashion dalam Pandangan Islam dan Kristen. Diss. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan.

Al Bashri, W. U. (2024). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Althusser, Perspektif Louis. 2021. "Ideologi Dan Aparatus Negara Dalam Tiga Cerpen Karya Putu Wijaya."

Amalia Pribadi, Riski. 2023. Agama Dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab Pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Diss. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Amalia, N., & Jannah, N. (2023). Analisis Trend Fashion Muslim dalam Meningkatkan Halal Lifestyle di Kalangan Mahasiswa di Kota Medan. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 8(3).

Anaam, Ibnu Khoirul, dkk.2022. "Pengaruh tren otomasi dalam dunia manufaktur dan industri." Seminar Nasional Pendidikan Vokasi (VENS) . Jil. 1. Nomor 1.

Anugrah, D. W., & Fadlullah, M. E. (2024). Relasi Majelis Ulama Indonesia (Mui) Dan Kekuasaan Negara Pada Masa Orde Baru Dalam Pandangan Louis Althusser. Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam, 22(2), 99-115.

Bambang, Sulistyo. 2020. "Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X." Jurnal Kajian Ilmiah 20.1: 1-12.

Choiriyah, 2020."Komodifikasi Hijab Pada Sz Model Management di Kota Surabaya," skripsi, Universitas Airlangga. https://www.Lib.Unair.Ac.Id.

Fajaryati, S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Bank Mega Syariah dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) dan Bibliometrik VOSviewer.

Fatonah, Nurul. 2022. Makna Jilbab Dalam Vlog Youtube Gita Savitri (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). Diss. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Febriani, Elsa Selvia, et al. 2023. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." Jurnal Kreativitas Mahasiswa 1.2: 140-153.

Fitri, Nurul, Helmi Syukur, and Waode Surya Darmadali. "Language Style Used by Donald Trump on Instagram Captions Before and After Being

Inaugurated as President of United States." JICeL: Journal of Islamic Culture and Literature 2.2: 181-190.

Graceiya, Atria, Yoseph Yapi Taum, and Susilawati Endah Peni Adji. 2021."Ideologi Dan Aparatus Negara Dalam Tiga Cerpen Karya Putu Wijaya: Perspektif Louis Althusser." Sintesis 15.2: 88-97. hlm. 93.

Hadikusuma, Riza, Et Al. 2023. "Tren Jilbab Di Kalangan Milenial: Motivasi Pemakaian Jilbab Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan." *Injire* 1.1: 99-110.

Hafizah, Nurul. 2023. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Bangsa Indonesia." Journal of Creative Student Research 1.1: 37-41. hal. 2.

Hanani, Yahdiani, And Radea Yuli A. Hambali.2023."Fashion Style Milenial Perspektif Feminisme Mary Wollstonecraft." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 19.

Hasan, Indah. 2021. Pembentukan Ideologi Yang Dialami Tokoh Marjane Dalam Komik Persepolis: A Story Of A Childhood. Diss. Universitas Komputer Indonesia.

Hizbullah, Muhamad. 2023."Gerakan Islam Di Ruang Digital: Problem Ideologi Radikal, Global Jihad Dan Terorisme." *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2.2: 50-71.

https://tma.uinsaizu.ac.id/index.php/2024/08/10/etika-berpakaian-program-studi-tadris-matematika-uin-saizu-purwokerto/ Diakses pada hari kamis 19 Desember 2024 pukul 20.05 WIB

Is, Nurhayati. 2020. "Pendidikan Akhlak Dalam Berpakaian Bagi Perempuan Menurut Surat An-Nur Ayat 31 Dan Al-Ahzab Ayat 59." Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam 3.1: 1-21.

Kristyowati, Yuli. "Generasi "Z" dan strategi melayaninya." Duta: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 2.1 (2021): 23-34.

Lubis, Ali Akhbar Abaib Mas Rabbani. 2020. "Religious nation state: Bahtiar Effendy and Islamic political thought." *Millah: Journal of Religious Studies*: 167-198.

Luhut, Sihombing. 2020. "Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi." Jurnal Christian Humaniora 4.1: 104-112.

Mahmud, Yulcin, Cornelius J. Paat, and Lisbeth Lesawengen. 2020."Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi." HOLISTIK, Journal of Social and Culture.

Manurung, Rosida Tiurma.2023."Dinamika Istilah Fesyen Pada Kalangan Generasi Milenial." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9.1: 67-74.

Maolana, Nopiansah. 2022."Hakikat Manusia Dalam Perspektif Islam."Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial 7.3: 192-206.

Marlini, Shevil Fautri, Sri Soedewi, and Idhar Resmadi. 2022. "Perancangan Buku Ilustrasi Mengenai Insecure Pada Remaja Usia 18-25 Tahun Di Kota Bandung." eProceedings of Art & Design 9.5.

Monica, Marinda Agesthia. 2020. "Analisis hukum Islam terhadap pinjaman uang elektronik Shopee Pay Later pada e-commerce." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: 1-68.

Mukarrom, Afif Nur.2020.Komodifikasi Hijab Islam Sebagai Trend Fashion dikalangan Mahasiswi IAIN Kudus dalam Perspektif Aqidah Islamiyah. Diss. Iain Kudus.

Nababan, Daniel Jeremia Natanael. 2020."Konsepsi Ideologi Dan Negara Dalam Pemikiran Louis Althusser."

Nadia, Amalia and Nurul Jannah. 2023."Analisis Trend Fashion Muslim dalam Meningkatkan Halal Lifestyle di Kalangan Mahasiswa di Kota Medan." Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 8.3.

Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2024). Analisis Ideologi Nasionalisme Pada Cerpen Clara Atawa Wanita Yang Diperkosa: Perspektif Teori Althusser. Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra), 9(1), 144-152.

Nurul Safura, Azizah. 2020. "Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial." Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 1.2: 92-101.

Pardede, E. R., Akhmad, I., & Kinasih, D. D. (2023). Pengaruh Trend Fashion Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Impor Di Online Shop Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA, 2(1), 69-77.

Pika, Sari. 2020. Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Islami Fakultas Tarbiyah Jurusan Pai Uin Raden Intan Lampung. Diss. UIN Raden Intan Lampung.

Pomur, W. W. (2023). Religiusitas Gaya Berbusana Mahasiswi Muslim Di Kota Manado (Doctoral Dissertation, Iain Manado.

Rahmanidinie, Anitia, And Astri Irtiani Faujiah.2022. "Adaptasi Busana Muslimah Era Millenial: Antara Trend Dan Syariat." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22.01: 82-95.

Rahmayani, R. (2023). Pengaruh trend fashion dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Riski, A. P. (2023). Agama Dan Perilaku Konsumtif: Komodifikasi Hijab Pada Trend Fashion Remaja Muslim Perkotaan (Studi Deskriptif Mahasiswi S-1 Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto) (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Risnawati, Risnawati, et al. 2023. "Dokumentasi Keperawatan."

Rizkila, Meliana, Adila Sosianika, and Arie Indra Gunawan. 2021."Shopping Lifestyle Generasi Millenial dalam Trend Preloved Fashion." *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*. Vol. 12.

Roosiani, Indun, and Erni Puspitasari. 2023."Tradisi Obento Ditinjau Dari Sisi Budaya Masyarakat Jepang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9.1: 599-610.

Sa'dullah, Aceng, and Ahmad Samau'al. 2023. "Komodifikasi Jilbab: Antara Kesalehan dan Fesyen". Lantera: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 1.2: 139-151.

Sakinatun, Noneng. 2019. “Fashion Hijab di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Trend Perguruan hijab mahasiswa fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang)”. Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/11040/.

Saleng, P. I., Dunia, J. P., & Lancang, R. (2024). Pengunaan Hijab Cosplay Perspektif Fikih Wanita. AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab, 3(4), 782-804.

Sari, Fitria Dwi Ambar. 2021. Bongkar Pasang Jilbab Di Kalangan Mahasiswi: Studi Kasus Mahasiswi Universitas Hasanuddin. Diss. Universitas Hasanuddin.

Sayidatul, Ummah. 2022. "Interpretasi Ayat-Ayat Hijab (Studi Tentang Pandangan Mahasiswi Dan Penerapannya Di Uin Kiai Haji Achmad."

Siloto, Anisa Janah. 2023. Fashion Sebagai Identitas Diri (Studi Deskriptif tentang Fashion sebagai Identitas dalam Mengkomunikasikan Diri dikalangan Mahasiswa Universitas Budi Darma Medan). Diss. Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Islam Sumatera Utara.

Sodikin, A., & Khoiri, M. (2023). Eksistensi Pakaian Di Semenanjung Arab Dalam Sejarahislam. Jusma: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, 2(1), 34-45.

Soetjipto, Ani, and Ayu Chandra. 2021."Fashion, Feminisme dan Hubungan Internasional: Perdebatan dalam Literatur." Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional 17.1: 17-29.

Tampubolon, Khairuddin, and Nunti Sibuea. 2022."Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa." All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety 2.4: 1-7.

Tune, M. W. (2024). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Pangan. Jurnal sosial dan sains, 4(2), 151-159.

Umaruddin, D., Rahmawati, V., & Munir, A. K. (2023). Makna Jilbab bagi Mahasiswi Islam di Universitas Udayana. JAWI, 6(1), 49-60.

Wahyu, WL, & Julianto, A. (2023). Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan Style Hijab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan , 4 (1), 35-42.

Widyanita, Amanda Rohmah, Shofi Rizq Najmah Shabrina, And Fransiscus Xaverius Sri Sadewo.2022. "Analisis Trend Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer Di Kalangan Generasi Milenial." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 26.2: 73-79.

Wolff, Richard D. 2020. "Aparatus ideologi negara, konsumerisme, dan kapitalisme AS: Pelajaran untuk kaum kiri." Memikirkan Kembali Marxisme . Routledge, 223-235.

www.dimensinews.co.id/200516. diakses pada 10 November 2023, pukul 12.00 WIB.

Yadi, Sutikno. 2021. "Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira." Jurnal Maitreyawira 2.2: 1-8.

Yoki, Yusanto. 2020. "Ragam pendekatan penelitian kualitatif." Journal of scientific communication (jsc) 1.1.

Yuhandra, M. G., Nugraha, T. C., & Lukman, F. (2024). Ideologi Al-Jazeera Arabic dalam wacana pemberitaan visi Saudi Muhammad bin Salman (analisis wacana model Fairclough). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7(1), 9-24.

Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 92-104.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara : untuk mengetahui bagaimana adanya determinasi trend fashion generasi Z terhadap formalism berhijab yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Saizu Purwokerto yang aktif dalam menempuh pendidikan untuk gelar S-1 dalam mengikuti perkembangan trend fashion penggunaan hijab.

B. Inisial Subjek :

C. Pelaksanaan :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

D. Pertanyaan :

1. Bagaimana kamu memandang antara trend fashion gen z dengan formalisme berhijab?
2. Apa yang memotivasi kamu mengikuti trend fashion gen z berhijab?
3. Bagaimana trend fashion gen z mempengaruhi cara berhijab dalam kesehariaan?
4. Bagaimana anda memilih model hijab yang sesuai dengan trend fashion gen z?
5. Apakah kamu pernah mengalami kritik/tekanan dari lingkungan karena mengikuti trend fashion gen z?
6. Apa perubahan yang dirasakan dalam diri sendiri setelah mengikuti trend fashion berhijab?
7. Bagaimana trend fashion gen z mempengaruhi kepercayaan diri anda?
8. Anda merasa lebih nyaman atau tidak dengan adanya trend fashion gen z hijab?
9. Bagaimana anda memastikan bahwa trend fashion gen z sesuai dengan nilai agama?

10. Apakah kamu merasa trend fashion gen z memperkuat identitas agama?
11. Model hijab seperti apa yang kamu gunakan dalam keseharian? (jenis, model, bentuk, bahan dan cara penggunaan).
12. Bagaimana perasaan kamu ketika menggunakan hijab dan ketika tidak menggunakan hijab?
13. Apa tujuan anda memakai hijab?
14. Apakah hijab yang anda gunakan mencerminkan identitas anda?
15. Apakah hijab yang saat ini anda gunakan mencerminkan status sosial di lingkungan anda?
16. Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?
17. Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?

LAMPIRAN 2

LEMBAR INFORM CONSENT

SUBJEK UL
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK DALAM PENELITIAN

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak sebagai klien/ informan. Berikan tanda checklist (v) pada pertanyaan.

Nama : UL
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi

Saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA, TANPA PAKSAAN, untuk terlibat, berpartisipasi aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini, saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya bersedia terlibat aktif dalam perberian informasi yang dibutuhkan dalam langka proses penelitian.	√	
2.	Saya bersedia memberikan informasi yang jujur berkaitan dengan masalah yang dihadapi	√	
3.	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk: a. Dicatat b. Direkam c. Ditulis dalam laporan	√	
4.	Apabila diperlukan, peneliti dapat melakukan pendokumentasian selama proses berlangsung dengan jaminan informasi pribadi akan dirahasiakan.	√	
5.	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.	√	
6.	Apabila diperlukan saya mengizinkan peneliti untuk mendiskusikan segala informasi yang didapat kepada pihak-pihak yang berkaitan.	√	
7.	Saya bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam proses penelitian hingga evaluasi.	√	

Purwokerto, 19 Desember 2024

Pihak yang terlibat

UL

LAMPIRAN 3

LEMBAR INFORM CONSENT

SUBJEK SA
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK DALAM PENELITIAN

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak sebagai klien/ informan. Berikan tanda checklist (v) pada pertanyaan.

Nama : SA
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi

Saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA, TANPA PAKSAAN, untuk terlibat, berpartisipasi aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini, saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya bersedia terlibat aktif dalam perberian informasi yang dibutuhkan dalam langka proses penelitian.	√	
2.	Saya bersedia memberikan informasi yang jujur berkaitan dengan masalah yang dihadapi	√	
3.	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk: a. Dicatat b. Direkam c. Ditulis dalam laporan	√	
4.	Apabila diperlukan, peneliti dapat melakukan pendokumentasian selama proses berlangsung dengan jaminan informasi pribadi akan dirahasiakan.	√	
5.	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.	√	
6.	Apabila diperlukan saya mengizinkan peneliti untuk mendiskusikan segala informasi yang didapat kepada pihak-pihak yang berkaitan.	√	
7.	Saya bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam proses penelitian hingga evaluasi.	√	

Purwokerto, 19 Desember 2024

Pihak yang terlibat

SA

LAMPIRAN 4

LEMBAR INFORM CONSENT

SUBJEK SM
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK DALAM PENELITIAN

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak sebagai klien/ informan. Berikan tanda checklist (v) pada pertanyaan.

Nama : SM
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi

Saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA, TANPA PAKSAAN, untuk terlibat, berpartisipasi aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini, saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya bersedia terlibat aktif dalam perberian informasi yang dibutuhkan dalam langka proses penelitian.	√	
2.	Saya bersedia memberikan informasi yang jujur berkaitan dengan masalah yang dihadapi	√	
3.	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk: a. Dicatat b. Direkam c. Ditulis dalam laporan	√	
4.	Apabila diperlukan, peneliti dapat melakukan pendokumentasian selama proses berlangsung dengan jaminan informasi pribadi akan dirahasiakan.	√	
5.	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.	√	
6.	Apabila diperlukan saya mengizinkan peneliti untuk mendiskusikan segala informasi yang didapat kepada pihak-pihak yang berkaitan.	√	
7.	Saya bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam proses penelitian hingga evaluasi.	√	

Purwokerto, 20 Desember 2024

Pihak yang terlibat

SM

LAMPIRAN 5

LEMBAR INFORM CONSENT

SUBJEK HN
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK DALAM PENELITIAN

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak sebagai klien/ informan. Berikan tanda checklist (v) pada pertanyaan.

Nama : HN
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi

Saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA, TANPA PAKSAAN, untuk terlibat, berpartisipasi aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini, saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya bersedia terlibat aktif dalam perberian informasi yang dibutuhkan dalam langka proses penelitian.	√	
2.	Saya bersedia memberikan informasi yang jujur berkaitan dengan masalah yang dihadapi	√	
3.	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk: a. Dicatat b. Direkam c. Ditulis dalam laporan	√	
4.	Apabila diperlukan, peneliti dapat melakukan pendokumentasian selama proses berlangsung dengan jaminan informasi pribadi akan dirahasiakan.	√	
5.	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.	√	
6.	Apabila diperlukan saya mengizinkan peneliti untuk mendiskusikan segala informasi yang didapat kepada pihak-pihak yang berkaitan.	√	
7.	Saya bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam proses penelitian hingga evaluasi.	√	

Purwokerto, 21 Desember 2024

Pihak yang terlibat

HN

LAMPIRAN 6

LEMBAR INFORM CONSENT

SUBJEK LB
FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK DALAM PENELITIAN

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak sebagai klien/ informan. Berikan tanda checklist (v) pada pertanyaan.

Nama : LB
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi

Saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA, TANPA PAKSAAN, untuk terlibat, berpartisipasi aktif dalam pemberian informasi yang dibutuhkan dalam rangka proses pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini, saya menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya bersedia terlibat aktif dalam perberian informasi yang dibutuhkan dalam langka proses penelitian.	√	
2.	Saya bersedia memberikan informasi yang jujur berkaitan dengan masalah yang dihadapi	√	
3.	Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk: a. Dicatat b. Direkam c. Ditulis dalam laporan	√	
4.	Apabila diperlukan, peneliti dapat melakukan pendokumentasian selama proses berlangsung dengan jaminan informasi pribadi akan dirahasiakan.	√	
5.	Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.	√	
6.	Apabila diperlukan saya mengizinkan peneliti untuk mendiskusikan segala informasi yang didapat kepada pihak-pihak yang berkaitan.	√	
7.	Saya bersedia mengikuti dan terlibat aktif dalam proses penelitian hingga evaluasi.	√	

Purwokerto, 18 Desember 2024

Pihak yang terlibat

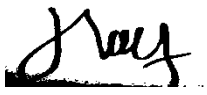

LB

LAMPIRAN 7

VERBATIM SUBJEK UL

IDENTITAS INFORMAN

Nama	: UL
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Brebes, 13 Juli 2003
Pendidikan	: S1 (dalam proses)
Agama	: Islam
Jumlah Sandara Kandung	: 3
Anak Ke-	: 2
Alamat	: Brebes kota. Kec. Brebes
Nama Ayah	: Basur
Usia Ayah	: 50 Tahun
Pekerjaan Ayah	: Buruh
Nama Ibu	: Endang
Usia Ibu	: 50 Tahun
Pekerjaan Ibu	: Wiraswasta

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : UL

B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2024
2. Jam : 15.20 WIB
3. Tempat : Kontrakan subjek UL

No	Pertanyaan	Jawaban
	bagaimana pandangan kamu tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Jadi kan dulu aku mondok ya, waktu jaman SMA. Jadi itu pas aku mondok, jadi itu tergantung lingkungan menurutku. Paham ga sih? Dengan lingkungan aku yang udah berbeda, yang menurut aku itu udah jauh dari agama lah ya pasannya. Itu kayak hijab itu menurut aku kayak, sebenernya orang pake hijab itu bagus, cantik, terus kayak soleha. Tapi buat aku yang sekarang kayak lepas hijab tuh kayak hijab menurut aku tuh ya biasa aja. Mungkin aku belum, belum ini kali ya, belum menemukan titik terang menggunakan hijab. Paham ga sih? Kayak spesialnya orang menggunakan hijab. Jadi itu buat sekarang aku tuh kalo pake hijab kayaknya keliatan aku cantik ya, gitu doang. Paham ga sih? Nah dulu waktu aku jaman mondok, aku tuh takut banget rambutnya keliatan, gak pake kurung. Itu pas lingkungan aku masih orang-orang yang positif. Itu aku ngerasa kayak hijab itu penting loh, kasihan loh ayahku. Padahal aku sebenernya tahu kalo aku gak pake hijab nanti gimana-gimana, dosa-dosa atau gimana. Tapi buat sekarang gak tahu kenapa se bodo amat itu, aku juga gak tahu ya, kayak gitu.
	apa tujuan kamu memakai hijab?	Tujuan? Pertama dari keluarga aku yang, aku kan strict parent. Keluarga aku tuh keluarga yang agamis, jadi itu aku menggunakan hijab gak sepenuhnya tulus. Aku pake hijab dari hati, tapi karena emang dari tekanan orang tua. Karena aku tuh cuma takut sama orang tua. Aku belum ada takut, gak pake hijab tuh karena takut sama Allah, belum ada

		di diri aku tuh sekarang belum ada. Dulu pernah ada, tapi sekarang gak tahu, tiba-tiba ilang, terus sekarang udah gak tumbuh rasa itu lagi, paham gak sih? gituu
	Waktu atau kapan kamu menggunakan hijab?	Pertama kali?. Bukan waktunya (peneliti). Oooh Waktu kuliah tok. Waktu kuliah tok sama dirumah
	Dalam situasi yang seperti apa? Dan contohnya	Iya iyaa bener tergantung sama situasi iya bener. Kalau misalkan dirumah kan, tadi yang aku bilang, keluarga aku kan agamis, gak mungkin dong aku gak pake hijab. Ya gitu, makanya aku pake hijab karena emang keluarga aku yang kayak gitu. Terus kuliah, kuliah kan emang dasarnya UIN, kalau gak UIN ya aku gak mungkin pake hijab juga mbok.
	Bagaimana memandang hijab dalam trend fashion saat ini?	Biasa aja hahahahaha (sambil ketawa). Biasa ajaah
	Model hijab seperti apa yang kamu gunakan dalam keseharian	Hijab, biasa aja kayak gini. Hijab (sambil memegang kerudung yang dipakai oleh peneliti). Tapi aku lebih cantik kalau aku pake pasmina sih. Tapi aku kan ribet yah kalo pasmina
	Jadi saat kamu menggunakan hijab itu karena ada tekanan yah?	Iya, iyaah bener adanya tekanan dari orang tua aku. Tapi insya Allah, insyaallah yah, aku ada niatan buat pake hijab setelah lulus kuliah. Karena ya emang takut aja di rumah udah nggak ada siapa-siapa takut ketauan. Takut ketauan, nggak pernah pake hijab. Karena sekarang kan nanti aku semester delapan berarti nanti pulang mbok.
	Bagaimana perasaan kamu tidak menggunakan hijab?	Ga menggunakan hijab nih, haha biasa banget, biasa banget wkwkwk (sambil ketawa). Biasa banget pokoknya, nyaman aja
	Bagaimana perasaan kamu menggunakan hijab?	Lebih cantik. Lebih cantik trus lebihh apa yah.. karena kalau ga pake hijab tuh kaya petangtang petengteng gitu loh. Tapi kalo pake hijab tuh nggak bakal kaya gitu sih, maksude ke sar'i kan yah
	Apakah hijab yang kamu gunakan mencerminkan identitas kamu?	Engga. Eh eh ohh Islam Muslim, sebagai muslim iya…. Tapi kalo ke diri aku engga, engga. Karena ya mungkin

		temen temen aku tuh ngeliatnya aku tuh yang jarang pake hijab yah, ngeliat aku yang jarang berhijab yah. Jadi kalo aku pake hijab tuh kaya orang orang tuh kaya bakal ngeliat aku tuh ih ini bukan UL banget loh
	Apakah kamu percaya diri saat tidak menggunakan hijab?	Iyaa sangat percaya diri. PD jreng hahaha (ketawa keras). Lo liat aja instagram gua hahaha. Sebernya ini alasan yang tidak masuk akal si, karena aku tuh suka ga pake hijab karena, fashion fashion orang yang ga pake hijab itu bagus dan aku tuh suka main dress well kan, aku suka main outfit. Nah ketika, aku aku aku suka main outfit terus referensi orang make outfit orang ga pake hijab tu lebih banyak, dari pada orang yang pake hijab. Paham ga si, kaya kalo aku pake hijab kaya aku tuh harus menyesuaikan outfit outfit ku, tapi kalo ga pake hijab kan ya udah cuman atasan sama bawahan aja, paham, gituuu se
	Apakah penggunaan hijab yang saat ini, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Kalo dirumah iyaa,
	Apakah ketika kamu tidak menggunakan hijab, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Kalo ga pake hijab, engga si soalnya orang orang masyarakat dirumah taunya kalo aku tuh pake hijab, berhijab. Kalo sama temen-temen ngga
	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Fung eh eh. Eee model
	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Iyaa, seperti? Yali yali. Hahaha (sambil ketawa). Iya iyaa aku suka, aku suka nyoba nyoba. Kadang juga aku foto pake hijab mbok tapi sedikit, itu juga kalo aku penasaran doing, kalo aku merasa aku cantik
	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab?	Bener, benerr banget. Iyaa sangat berpengaruh. Karena ya tadi yang aku jawab pertama, pas aku dipondok aku tuh ngerasa kalau hijab itu, menurut aku kaya penting banget, dosa gitu gitu kan. Tapi setelah aku keluar dari lingkungan kaya gitu, aku menemukan temen-temen yang ga pake hijab,mereka yang santai-santai aja dengan status dia sebagai

		muslim tapi dia ga menggunakan hijab, itu hal yang wajar dan biasa aja. Tapi kaya seiring berjalannya waktu aku mengikuti apa yah, lingkungan iyaa gitu temen- temen aku.
	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Iya, bener bener. Ya makanya tadi kan aku bilang aku kayanya mau berhijab deh, tapi kan aku harus nyari gaya hijab dulu, outfitnya gimana, nanti aku baru bisa pakai hijab karena aku udah menemukan referensi referensi outfit berhijab menurut ku
	Apakah ketika tidak menggunakan hijab menunjang penampilan anda	Iyah, bener. Iya kan kaya ya udah gitu aku makin pd aja

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN 8

VERBATIM SUBJEK SA

IDENTITAS INFORMAN

Nama	: SA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Banyumas, 13 Januari 2003
Pendidikan	: S1 (dalam proses)
Agama	: Islam
Jumlah Sandara Kandung	: 2
Anak Ke-	: 2
Alamat	: Kracak Kec. Banyumas
Nama Ayah	: Sudaryo
Usia Ayah	: 53 Tahun
Pekerjaan Ayah	: Buruh
Nama Ibu	: Saripah
Usia Ibu	: 49 Tahun
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : SA

B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2024
2. Jam : 10.00 WIB
3. Tempat : Kontrakan subjek SA

No	Pertanyaan	Jawaban
	bagaimana pandangan kamu tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Wajib, ya soale buat menutup aurat hahaha (ketawa)
	apa tujuan kamu memakai hijab?	Tujuannya karena aku nyaman tapi itu tuh tergantung kaya kondisi tuh, kaya misalnya nih jogging aku sukane pasti ga pake hijab, tapi kalo missal kuliah pasti pake hijab si hahaha (ketawa)
	Waktu atau kapan kamu menggunakan hijab?	Kalo pergi ke kampus yah utamanya, kuliah kan wajib pake hijab yah, selain itu mah engga haha (ketawa)
	Dalam situasi yang seperti apa? Dan contohnya	Kuliah si palingan yang bener-bener aku pake hijab tuh pas kuliah doang loh
	Bagaimana memandang hijab dalam trend fashion saat ini?	Ke mana yah, ya biasa aja gitu
	Model hijab seperti apa yang kamu gunakan dalam keseharian	Hijab yang sering aku pake eee pasmina ga sih, sama hijab biasa yang kaya kamu pake (sembari menunjuk kerudung peneliti)
	Jadi terdapat tekanan saat kamu menggunakan?	Tekanan dari ibu aku yah, ibu aku tuh pengin kalo ngeliat aku tuh pake hijab terus kemana-mana loh, jadi kalo aku dirumah sama ibu aku pasti aku berhijab. Apa lagi tetangga tuh kan sering banget ngomongin yah, kalo aku ga pake hijab wasalah sudah hahaha (ketawa)
	Bagaimana perasaan kamu tidak menggunakan hijab?	Kalo missal nih aku ga pake hijab kaya aku tuh benerin rambut aja trus, jadi suka aja kaya bisa gibasin rambut gitu hahah(tertawa).
	Bagaimana perasaan kamu menggunakan hijab?	Nyaman si, tapi sumuk banget hahaha (tertawa terbahak), sumuk banget yah tau kan cuaca walau ujan badai juga sumuk banget
	Apakah hijab yang kamu gunakan mencerminkan identitas kamu?	Ga tau sih ya, aku pake hijab atau ga pake hijab juga pasti orang udah pada kenal haha pd jreng kan (tertawa) ya kan
	Apakah kamu percaya diri saat	Iyaa percaya diri aja gitu. Toh bagus ga

	tidak menggunakan hijab?	ada yang aneh. Apa lagi kalo lagi olahraga yah nyaman banget lah ga pake hijab, kalo pake hijab rubes banget ga sih
	Apakah penggunaan hijab yang saat ini, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Iyaa, neh kuliah di uin masa iya aku ga pake hijab, trus juga kaya loh itu anake rt ne masa iya make klambi kaya gitu, orang tangga tuh lambene angger anu. Jadi keh gitu lah harus menyesuaikan lingkungan
	Apakah ketika kamu tidak menggunakan hijab, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Iya mungkin, kalo dirumah apa lagi kan pada taunya aku pake hijab yah
	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Memakai hijab si, kan yang diliat juga pas kita pakai hijab itu kan
	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Dibilang seneng engga sih, kaya missal nih aku seneng sama satu hijab pasti aku beli kaya macem warna loh ga cuman itu tok
	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab?	Iyaa sangat, neh aku jalan sama ini neh (menunjuk temen kontrakan subjek yang duduk tidak jauh dari subjek), eeee haha (tertawa) pertemanan se paling utama yah
	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Heeh, karena kalo pake hijab lebih sopan yah
	Apakah ketika tidak menggunakan hijab menunjang penampilan anda	Iyaa banget, kalo main sama temen aku lebih sering ga pake hijab loh, soalnya enak aja ga ribet

LAMPIRAN 9

VERBATIM SUBJEK SM

IDENTITAS INFORMAN

Nama	: SM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Purbalingga, 12 Februari 2003
Pendidikan	: S1 (dalam proses)
Agama	: Islam
Jumlah Sandara Kandung	: 2
Anak Ke-	: 1
Alamat	: Wirasana Rt 01 rw 01 Purbalingga
Nama Ayah	: Yanto
Usia Ayah	: 50 Tahun
Pekerjaan Ayah	: Buruh
Nama Ibu	: Fatonah
Usia Ibu	: 49 Tahun
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : SM

B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Desember 2024
2. Jam : 13.00 WIB
3. Tempat : Rumah subjek SM

No	Pertanyaan	Jawaban
	bagaimana pandangan kamu tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Hijab kewajiban yah bagi umat muslim, biar menutup aurat
	apa tujuan kamu memakai hijab?	Tujuan pake hijab buat nutup rambut, sama menunjang penampilan kalo keluar-keluar tuh
	Waktu atau kapan kamu menggunakan hijab?	Menggunakan hijab kalo kuliah, kuliah emng udah wajib buat pake hijab yah jadi yah harus make hijab
	Dalam situasi yang seperti apa? Dan contohnya	Ya kalo kuliah, masa iya kuliah di uin ga pake hijab kan ga ada dang a mungkin juga
	Bagaimana memandang hijab dalam trend fashion saat ini?	Hijab sekarang kalo menurut aku bagus-bagus loh, dan banyak juga jenisnya jadi kaya ga itu itu aja, sekarang juga banyak kan kaya tutorial gitu pake hijab di tiktok atau youtube
	Model hijab seperti apa yang kamu gunakan dalam keseharian	Kalo pake hijab aku lebih seneng yang simple yah, model yang biasa aja biar ga rubes loh, missal make paris jadul kan mudah dibentuk tuh
	Apakah ada tekanan saat kamu menggunakan hijab?	Tekanan yah, engga sih. Kalo make hijab kan emeng harus atas kemauan kita yah, kalo emang kita ga mau make hijab ya udah ga usah dipaksa gitu, tertekan karena menggunakan hijab mah engga paling make hijab juga sering pas aku ke kampus buat kuliah gitu. Tapi karena aku mainnya sama anak yang ga berhijab yah jadi yah itu kebawaa loh, kalo aku ngaa menyamakan outfite aku kan kaya gimana gituu yah…..
	Bagaimana perasaan kamu tidak menggunakan hijab?	Biasa aja, aku tuh tipe orang yang ga mau ribet. Jadi kalo pergi nih ga pake hijab kan enak yah pake kaos sama celana udah tinggal pergi, ga perlu buat kerudungan pake tentul eh itu itu
	Bagaimana perasaan kamu menggunakan hijab?	Pas pake hijab nih juga biasa aja, cuman aku ga suka pake yang ribet loh. Jadi

		paling cuman make hijab kaya jenis pasmina trus dipake tanpa jarum pentuk gitu doang sih
	Apakah hijab yang kamu gunakan mencerminkan identitas kamu?	Iyaah, apalagi kalo lagi kuliah yah. Masa iya anak ftik loh, jadi temen kampus aku lebih kenal aku kalo aku pake hijab
	Apakah kamu percaya diri saat tidak menggunakan hijab?	Iya percaya diri, dengan diri aku yang sekarang yang membuat aku nyaman
	Apakah penggunaan hijab yang saat ini, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Di lingkungan iyah, kalo dirumah juga aku pake ijab soalnya ibu aku juga pake hijab yah
	Apakah ketika kamu tidak menggunakan hijab, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Iyaa juga, lingkungan pertemanan si palingan, soalnya temen-temen aku banyak yang ga pake hijab
	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakaian hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Pemakaian hijab. Pakai hijab kan harus bener yah harus pas juga sama baju yang dipakai, jadi kudu sesuai gitu
	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Biasa aja, aku punya hijab juga paling jenis paris jadul, pasmina udah gitu doang, cuman emng warnanya banyak
	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab?	Sangat mempengaruhi, dirumah aja aku pake hijab ya itu karena ibu aku pasti pake hijab loh… tapi kalo sekarang karena lebih sering main sama temen-temen jadi kebawa temen aja kemana-mana ga pake hijab
	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Bisa jadi, malu kalo ga pake hijab ke kampus hahaha(tertawa)
	Apakah ketika tidak menggunakan hijab menunjang penampilan anda	Iyaa juga, karena udah nyaman kalo kkeluar ga pake hijab dan kebanyakan temen aku juga ga pada pake hijab yah

LAMPIRAN 10

VERBATIM SUBJEK HN

IDENTITAS INFORMAN

Nama	: HN
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Purbalingga, 5 Juni 2003
Pendidikan	: S1 (dalam proses)
Agama	: Islam
Jumlah Sandara Kandung	: 2
Anak Ke-	: 2
Alamat	: Rembang Kabupaten Pubalingga
Nama Ayah	: Sutrisno
Usia Ayah	: 50 Tahun
Pekerjaan Ayah	: Pedagang
Nama Ibu	: Titin
Usia Ibu	: 48 Tahun
Pekerjaan Ibu	: Pedagang

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : HN

B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Desember 2024
2. Jam : 09.00 WIB
3. Tempat : kampus UIN gedung E lantai 3

No	Pertanyaan	Jawaban
	bagaimana pandangan kamu tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Hhmm hijab, hijab baik yah digunakan apalagi kita sebagai seorang muslim gitu emang udah sepantasnya pake hijab, jadi dulu aku pake hijab waktu jaman mondok tuh aku bener make hijab setiap hari, sampe kebawa rumah trus make hijab. Tapi semenjak udah ga mondok yah kaya bebas gitu aku kan kos yah, trus bebas aja bisa main kemana-mana gitu, lah dari itu aku kaya mulai seneng ga pake hijab kalo main sama temen
	apa tujuan kamu memakai hijab?	Tujuan make hijab karena emng keharusan make hijab yah, apalagi aku juga pernah mondok kan yah, pasti disitu harus pake hijab
	Waktu atau kapan kamu menggunakan hijab?	Menggunakan hijab pasti yah, apa lagi kalo kuliah. Keharusan sekali harus pake hijab
	Dalam situasi yang seperti apa? Dan contohnya	Jadi pemakaian hijab yang bener aku make hijab tuh kaya pas lagi kuliah si, kalo udah di kos mah udah bodo amat hahaha(tertawa)
	Bagaimana memandang hijab dalam trend fashion saat ini?	Hijab sekarang bagus-bagus yah, banyak referensi menggunakannya juga. Aku juga sering kali kalo mau pake hijab nih ke kampus pasti ngeliatain dulu loh penggunaan hijab yang bagus tuh ginama, karena ke aku belum tau gimana selera hijab aku yang pas gitu buat aku yah
	Model hijab seperti apa yang kamu gunakan dalam keseharian	Hijab yang sering aku gunakan jenis pasmina yah, enak aja dipakai ga ribet. Ga usah pasang-pasang peniti juga kan. Bagus juga kalo diliat gitu
	Apakah kamu menggunakan hijab itu karena ada tekanan?	Tekanan engga yah. Karena aku pake hijab yah cuman kalo ke kampus gitu, jadi kaya tuntutan mencari ilmu jadi pake hijab yah haha(tertawa) kalo mah udh engga ya udah ga make juga gapapa

	Bagaimana perasaan kamu tidak menggunakan hijab?	Perasaannya seneng pastinya. Karena dari lingkungan aku juga temen-temen gitu ga pada pake hijab jadi ya seneng aja ga pake hijab, dan suka kalo missal pake baju tuh ga perlu ribet harus nentuin yang cocok bawahan sama atasan gitu loh
	Bagaimana perasaan kamu menggunakan hijab?	Biasa aja, aku make hijab juga biasa aja, ga tau ga ada kaya gimana-gimana tuh kalo pake hijab, apa belum dapet hidayahnya atau gimana aku juga ga paham yah
	Apakah hijab yang kamu gunakan mencerminkan identitas kamu?	Iyaa. Aku mungkin dikenal sama temen kampus aku kalo aku pake hijab yah. Karena kalo udah pake hijab tuh muka kita kaya beda kan yah, kaya lebih pendiem gitu
	Apakah kamu percaya diri saat tidak menggunakan hijab?	Percaya diri dong, toh aku mau pake hijab apa engga ngga ngerugiin orang. Jadi aku percaya diri, kalo kamu pernah ngeliat aku pasti keluar atau main gitu aku sering ga pake hijab
	Apakah penggunaan hijab yang saat ini, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Mungkin iya, dirumah juga ibu aku kan pake hijab yah. Dan kalo ada kegiatan atau acara apapun pasti aku pake hijab
	Apakah ketika kamu tidak menggunakan hijab, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Iyaa juga, temen-temen main aku taunya aku yang seperti ini hahaha(tertawa) bukan aku yang pas di kampus gitu. Dan aku suka main sama mereka
	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Pemakaian hijabnya mungkin, karena orang akan melihat kamu dari bagaimana kamu pakai hijab
	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Engga. Aku punya hijab yah itu doang, kaya missal sekarang aku lagi seneng pake pasmina nih, ya udah aku pake hijab ya cuman pasmina doang
	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab?	Iyaaaaa (nada agak keras dan menekan). Kalo dulu aku dipondok aku make hijab trus, lah sekarang karena udah bebas di kos ya udah ga pake hijab, pake kaos sama celana juga udah bisa tuh pergi-pergi
	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Engga juga sih, pake hijab yah biasa aja. Karena aku belum menemukai hidayyah buat aku make hijab trus gitu
	Apakah ketika tidak menggunakan hijab menunjang penampilan anda	Ya, aku lebih seneng kalo ga pake hijab, dab aku kebanyakan juga punya baju yang kutung atau apa yah lengan pendek loh

LAMPIRAN 11

VERBATIM SUBJEK LB

IDENTITAS INFORMAN

Nama	: LB
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Jakarta, 28 November 2001
Pendidikan	: S1 (dalam proses)
Agama	: Islam
Jumlah Sandara Kandung	: 3
Anak Ke-	: 3
Alamat	: Jakarta Barat
Nama Ayah	: Tikno
Usia Ayah	: 58 Tahun
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Rita
Usia Ibu	: 51 Tahun
Pekerjaan Ibu	: Wiraswasta

HASIL WAWANCARA

A. Kode Subjek (Informan) : LB

B. Pelaksanaan

1. Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2024
2. Jam : 10.00 WIB
3. Tempat : Kos Narasumber LB

No	Pertanyaan	Jawaban
	bagaimana pandangan kamu tentang hijab sebagai seorang muslimah?	Eee pandangan aku memakai hijab sebagai seorang muslimah, jadi hehe (ketawa) nihh aku ga papa kan yah certain yah, jadi waktu itu kan emang pas itu aku belum memakai hijab, apa sih hijab gitu kan. Trus juga pas smp karena sekolah islam, karena aku masuk sekolah islam truus jadinya kaya mikir, ooo berarti gua tuh harus menutup aurat gituu, akhirnya pas sma baru make hijab bener-bener, kaya kalo keliatan cowo tu malu gituu
	apa tujuan kamu memakai hijab?	Tujuan aku memakai hijab, eemmm karena malu aja siih keliatan rambutnya trus juga biar ga keliatan aurat (sembari memegang baju)
	Waktu atau kapan kamu menggunakan hijab?	Yaa itu semenjak smp, sampe sekarang kalo lagi kuliah
	Dalam situasi yang seperti apa? Dan contohnya	Di waktu kalo ke kampus, apa lagi kalo lagi di kos yah, aku ga tau pada merasakan atau engga tapi yang aku rasa tuh purwokerto kaya panas banget, makanya aku sering ga pake hijab tuh haha (sambil ketawa menutup mulut), trus lingkungan tempat tinggal aku yang di jakarta yah, semuanya tuh pada ga pake hijab tau makanya aku sering kebawa ga pake hijab
	Bagaimana memandang hijab dalam trend fashion saat ini?	Hijab bagus-bagus yah sekarang. Apalagi kalo melihat di sosial media tuh, ko bisa gitu orang pada cantik make hijab heran juga aku hehe (ketawa sembari melihat peneliti) trus trus pada bagus gitu pake hijab kaya pasmina
	Model hijab seperti apa yang kamu gunakan dalam keseharian	Oooh yayaa, kalo ke kampus si lebih sukanya pake kerudung kaya segi empat sama pasminaa, kalo lagi mau pake pasmina ya pake pasmina ke manapun kalo pergi gitu kan, tapi aku juga make

		krudung bergo juga si yang simple kalo dipake gitu.
	Apakah terdapat tekanan dalam menggunakan hijab?	Tekanan mah engga yah, cuman aku malu aja sama keluarga aku gitu kalo tau missal aku ga pake hijab ni di sini, paling itu sih dari keluarga, soalnya kan kakak aku pake hijab nih ibu aku juga pake hijab.
	Bagaimana perasaan kamu tidak menggunakan hijab?	Perasaan aku kalo ga pake hijab bagus aja hehe (sambil ketawa), soalnya apa yah aku bisa ngeliat aku punya rambut gitu dan bisa dimainin, make bando gitu
	Bagaimana perasaan kamu menggunakan hijab?	Kalo pake hijab Alhamdulillah adem hatinya kalo diliat gitu yah (ketawa), trus pasti kalo orang pake hijab ga dilirik tuh, kaya missal buah dadanya kan
	Apakah hijab yang kamu gunakan mencerminkan identitas kamu?	Iya yes, karena aku seorang muslim, seorang yang islam dan bukan islam ktp hahahaha (ketawa terbahak)
	Apakah kamu percaya diri saat menggunakan dan tidak menggunakan hijab?	Kadang percaya diri kadang engga si kalo pake hijab tuh, kadang kalo engga tuh, aduh ini bener apa engga yah, mengsol eh miring apa engga yah (sembari membenarkan hijab yang digunakan), kaya gitu…. Tapi kalo ga pake hijab aku mah pd pd aja toh aku keliatan ke makin cantik hahaha (ketawa) auranya keluar gitu
	Apakah penggunaan hijab yang saat ini, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Bisa jadi, karena kalo kuliah juga kan pada make hijab semua yah, ngaco aja kalo ga pake hijab di uin tuh
	Apakah ketika kamu tidak menggunakan hijab, mencerminkan status sosial di lingkungan kamu?	Bisa jadi juga, karena kalo main sama temen-temen yang ga berhijab pada kenal aku kan yang ga pake hijab dan aku enjoy sama diriku
	Manakah menurut anda yang lebih penting dalam pemakai hijab, fungsi atau model dari hijab tersebut?	Memakai hijabnya si, pakai hijab kan ga boleh sembarangan yah jadi ya itu kalo pake hijab harus bener sebenernya kan
	Apakah anda senang mengkoleksi hijab yang sedang trend?	Iyya seneng, kaya neh hijab yang aku pakai pasmina (sambil memegang hijab yang dipakai), ada pasmina yang crinkle, pasmina yang bahan slik, trus pasmina bahan kaos, kaya aku tuh seneng aja beli-beli gitu, apalagi kalo ngeliat sosial media ih ada keliatan bagus aku beli aja biar kalo kuliah ga pake itu itu aja ga sih, gitu sih.
	Apakah lingkungan berpengaruh terhadap gaya pemakaian hijab?	Iyaa berpengaruh, kenapa jadi tuh aku ikut-ikutan gaya mereka loh. Missal

		kaya make kerudung nih pasmina yah yang ga pake peniti jadi ke masih keliatan bagian rambut dikit. Tapi aku suka itu hehe (ketawa kecil). Apa lagi trend pake hijab kan banyak yah di sosial media saya jadi pengin
	Apakah hijab yang anda gunakan bertujuan untuk menunjang penampilan anda?	Iyaa lah, kalo ke kampus pake hijab kan, masa iya ga pake hijab malu bro. pakenya juga harus ganti-ganti biar orang ngeliat ga pada bosen
	Apakah ketika tidak menggunakan hijab menunjang penampilan anda	Iyyaa juga, kalo main sama temen-temen kan ga pake hijab, seneng aja dan keliatan cantik haha(ketawa)

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI

Gambar 1. Subjek SA

Gambar 2. Subjek HN

Gambar 3. Subjek UL

Gambar 4. Subjek LB

Gambar 5. Trend fashion yang digunakan

LAMPIRAN 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfi Ayuningtias
2. NIM : 214110101209
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 06 Juni 2003
4. Alamat : Karangnangka, Rt 02 Rw 03 Kec. Mrebet Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Zaenal
6. Nama Ibu : Winarni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   a. SD/MI : SD Negeri 1 Karangnangka
   b. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Bojongsari
   c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Bobotsari
   d. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis SMP Negeri 1 Bojongsari
2. Osis SMA Negeri 1 Bobotsari
3. Pramuka SMA Negeri 1 Bobotsari
4. Fosispura UIN Saizu Purbalingga
5. Mitra Remaja UIN Saizu

Purwokerto, 28 Maret 2025

Alfi Ayuningtias